

**STRATEGI KEMENANGAN PASANGAN INDEPENDEN
MUHARRAM – SYUKRI DALAM PILKADA 2024
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Ajir Munandar

NIM. 210801052

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Ajir Munandar

NIM : 210801052

Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh / 26 Juli 2003

Program Studi : Ilmu Politik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Strategi Kemenangan Pasangan Independen Muharram – Syukri Dalam Pilkada 2024 Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 3 Feb 2026

Yang menyatakan,



**STRATEGI KEMENANGAN PASANGAN INDEPENDEN MUHARRAM-
SYUKRI DALAM PILKADA 2024 KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh:

AJIR MUNANDAR

NIM. 210801035

Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk Diuji/Dimunqasyah kan oleh:

Pembimbing

AR - RANIRY

MELLY MASNI, M.I.R

NIP. 199305242020122016

**STRATEGI KEMENANGAN PASANGAN INDEPENDEN MUHARRAM –
SYUKRI DALAM PILKADA 2024 KABUPATEN ACEH BESAR
SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Di Serahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik Diajukan Oleh:

Ajir Munandar
NIM. 210801052

Pada Hari/Tanggal: Senin, 11 Februari 2026

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Melly Masni, M.I.R
NIP. 199305242020122016

Sekretaris,

Lidya, S.IP.

Penguji 1,

Mumtazinur, S.IP., M.A.
NIP. 198609092014032002

Penguji 2,

Renaldi Safriansyah, S.E., M.HSc., M.P.M.
NIP. 197901072023211003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

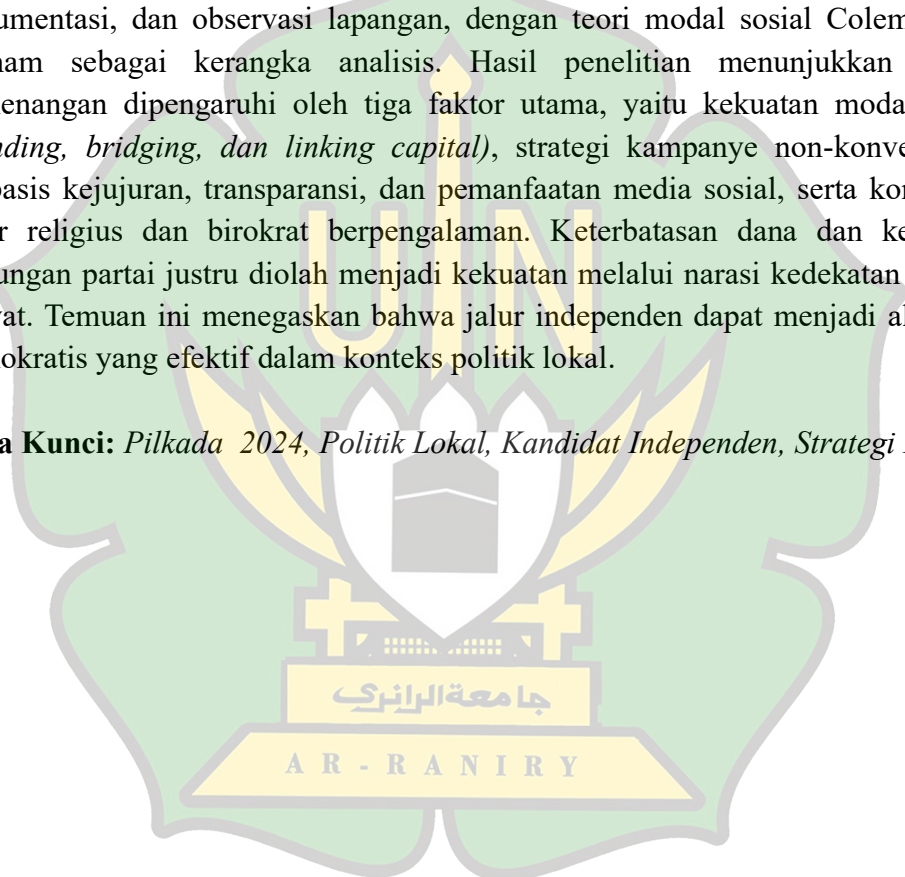


Prof. Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Pilkada Aceh Besar 2024 mencatat fenomena penting dengan kemenangan pasangan independen Muharram Idris–Syukri A. Jalil yang mengalahkan tiga pasangan calon dari partai politik. Dengan perolehan 73.673 suara (33,8 persen), kemenangan ini menunjukkan bahwa modal sosial dapat menjadi faktor penentu yang mampu mengungguli modal finansial dalam politik lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor pendorong pencalonan independen, strategi politik, faktor kunci kemenangan, serta tantangan yang dihadapi pasangan Muharram–Syukri. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan, dengan teori modal sosial Coleman dan Putnam sebagai kerangka analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kekuatan modal sosial (*bonding, bridging, dan linking capital*), strategi kampanye non-konvensional berbasis kejujuran, transparansi, dan pemanfaatan media sosial, serta kombinasi figur religius dan birokrat berpengalaman. Keterbatasan dana dan ketiadaan dukungan partai justru diolah menjadi kekuatan melalui narasi kedekatan dengan rakyat. Temuan ini menegaskan bahwa jalur independen dapat menjadi alternatif demokratis yang efektif dalam konteks politik lokal.

Kata Kunci: *Pilkada 2024, Politik Lokal, Kandidat Independen, Strategi Politik*



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji dan syukur peneliti sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, nikmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Strategi Kemenangan Pasangan Independen Muharram – Syukri Dalam Pilkada 2024 Kabupaten Aceh Besar”**. Skripsi ini peneliti susun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S-1) pada program studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak. Melalui tulisan ini, peneliti akan mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dengan tulus kepada beberapa pihak:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ramzi Murziqin, M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik dan seluruh staf Prodi Ilmu Politik
4. Arif Akbar, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Politik

5. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Ibu Melly Masni, M.I.R, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Dengan penuh kesabaran dan perhatian, beliau senantiasa membimbing peneliti sejak tahap awal hingga penelitian ini dapat diselesaikan, sehingga sangat membantu peneliti dalam memahami dan menyelesaikan setiap tahapan penelitian dengan baik.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Politik yang telah mendidikan dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama masa perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Seluruh civitas akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, yang telah membantu peneliti dalam dunia perkuliahan.
8. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para informan, khususnya Bupati Aceh Besar Bapak Muharram Idris, Wakil Bupati Aceh Besar Bapak Syukri A. Jalil, serta seluruh tim pemenang yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, dan membantu peneliti dalam proses pengumpulan data, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
9. Dengan penuh rasa syukur dan haru, peneliti mempersembahkan karya ini kepada Ayahanda Rustam dan Ibunda Nurmala, dua sosok paling berarti dalam hidup peneliti. Meski tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi seperti peneliti, keterbatasan itu tidak menghalangi mereka untuk bermimpi dan berjuang demi masa depan anaknya. Dengan keikhlasan, Ayah dan Ibu

mengorbankan tenaga, waktu, dan kebahagiaan, bekerja tanpa keluh demi satu harapan, agar peneliti dapat meraih pendidikan setinggi mungkin. Di balik setiap langkah peneliti selalu ada doa, peluh, dan kasih sayang mereka. Berkat keteguhan dan pengorbanan merekalah, peneliti dapat menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar S.I.P. Semoga Allah SWT membalas seluruh keikhlasan mereka dengan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang tak terhingga.

10. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh saudara yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan perhatian yang sangat berarti bagi peneliti. Dukungan tersebut menjadi penyemangat dalam menjalani proses pendidikan hingga dapat diselesaikan dengan baik.
11. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Farah Saima yang telah banyak mendukung, memberi semangat, serta setia menemani peneliti selama proses penelitian hingga akhirnya dapat diselesaikan.
12. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kawan-kawan terdekat yang selalu siap membantu, meluangkan waktu, dan sering direpotkan selama proses penelitian, atas dukungan dan kebersamaan yang sangat berarti bagi peneliti.

Banda Aceh, 06 Februari 2026

Peneliti

Ajir Munandar

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Landasan Teori	12
2.2.1 Teori Modal Sosial	12
2.2.2 Teori Pendekatan Analisa SWOT.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Lokasi Penelitian.....	18
3.2. Jenis Penelitian.....	19
3.3. Metode Pengumpulan Data	19
3.4. Informan Penelitian	19
3.5. Sumber Data.....	21
3.6. Teknik Analisis Data	22
3.7. Jadwal Penelitian.....	24
3.8. Sistematika Penulisan.....	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Gambaran Umum Pemilihan Kepala Daerah Aceh Besar.....	28
4.1.1 Konteks Politik Aceh Besar	28
4.1.2 Pasangan Calon Yang Berkompetisi.....	30
4.1.3 Hasil Perolehan Suara	31
4.2. Profil Pasangan Independen Muharram Syukri	32
4.2.1 Latar Belakang Pencalonan Maju Jalur Independen	33
4.3. Strategi Politik Pasangan Independen	36
4.3.1 Pendekatan Komunikasi Positif	36
4.3.2 Kampanye Berbasis Transparansi	38
4.4. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Kampanye Digital.....	41
4.5. Mobilisasi Dukungan.....	42
4.5.1 Struktur Tim Comando Independen.....	42
4.5.2. Kemenangan Berbasis Masyarakat Akar Rumput.....	45
4.6. Visi dan Misi Sebagai Instrumen Politik	47
4.7. Faktor Faktor Kunci Kemenangan Pasangan Independen	49
4.7.1 <i>Personal Branding</i> dan Citra Kandidat.....	49
4.8. Tantangan dan Hambatan yang di Hadapi	54
4.8.1. Minimnya Dukungan Finansial.....	54
4.8.2. Keterbatasan dalam Kampanye Visual.....	55
4.8.3. Proses Verifikasi KTP	56
4.9. Hubungan Teori SWOT Dengan Modal Sosial Pasangan Independen Muharram – Syukri	57
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Keterangan Informan Penelitian.....	21
Tabel 3. 2 Tahapan Penelitian	24
Tabel 4. 1 Total Perolehan Suara.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Skripsi.....	65
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara.....	66
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan pilar penting dalam sistem demokrasi Indonesia, yang memberikan kesempatan bagi warga negara untuk memilih pemimpin lokal mereka secara langsung. Proses ini memainkan peran besar dalam membentuk pemerintahan dan mendorong pembangunan di tingkat provinsi, kota, dan kabupaten. Dalam pelaksanaannya, Pilkada memiliki dua jenis peserta: pasangan calon yang diusung oleh partai politik (parpol) dan pasangan calon independen atau perseorangan.

Pasangan calon independen muncul sebagai inisiatif dari masyarakat yang tidak ingin bergantung pada partai politik dan memilih untuk mencari dukungan secara mandiri. Untuk dapat maju, pasangan calon perseorangan harus memenuhi persyaratan ketat yang ditetapkan oleh Komisi Independen Pemilihan (KIP), yaitu mengumpulkan dukungan dalam bentuk Kartu Tanda Penduduk (KTP) dari sejumlah warga yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Persentase dukungan yang diperlukan ini bervariasi tergantung pada jumlah penduduk di daerah terkait.¹

Di Indonesia, KIP menetapkan syarat yang signifikan bagi calon independen: mereka harus mengumpulkan minimal 13.059 KTP pendukung, yang setara dengan 3 persen dari total jumlah penduduk Aceh Besar sebanyak 435.298

¹ Ainuni Rahmita,/Apa itu calon independen pilkada?berikut pengertian syarat, dan batas usia,<https://www.viva.co.id/>. Diakses pada 22 Januari 2025

jiwa. Dukungan ini juga harus tersebar di setidaknya 50 persen dari jumlah kecamatan, yaitu 12 dari 23 kecamatan di Aceh Besar, dan dibuktikan dengan surat pernyataan yang ditandatangani langsung oleh pemilik KTP. Syarat yang ketat ini berfungsi sebagai filter awal yang menantang bagi siapa pun yang ingin maju tanpa dukungan partai.²

Di Aceh sendiri yang menang jalur independen hanya Aceh Besar Dan Kota Sabang, pemilihan Aceh Besar sebagai lokasi penelitian dibandingkan Kota Sabang didasari oleh beberapa alasan. Dari segi jumlah penduduk dan luas wilayah, Aceh Besar jauh lebih besar dibanding Sabang, sehingga kehidupan sosial dan politik di daerah ini juga lebih beragam dan dinamis. Kondisi tersebut memberi kesempatan untuk melihat bagaimana dukungan terhadap calon independen bisa terbentuk di tengah masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu, karena letaknya berdekatan dengan Banda Aceh, aktivitas politik di Aceh Besar lebih ramai dan penuh persaingan. Hal inilah yang membuat Aceh Besar menarik untuk diteliti, karena kemenangan calon independen di wilayah dengan persaingan politik yang tinggi tentu memiliki faktor dan strategi tersendiri.

Pada Pilkada serentak 2024 di Aceh Besar, terdapat 4 pasangan calon kepala daerah yang mendaftar. Tiga di antaranya diusung oleh partai politik, sementara satu pasangan, yaitu Muharram – Syukri A. Jalil, maju melalui jalur independen. Fenomena ini menjadi sangat menarik untuk dikaji. Muharram, yang dikenal sebagai Syeh Muharram, adalah salah satu pendiri Partai Aceh yang kemudian

² Indra Wijaya,/ Calon Independen Aceh Besar pada Pilkada 2024 Harus Miliki Minimal 13.059 KTP Pendukung. <https://aceh.tribunnews.com/>. Di akses 23 Januari 2025

keluar karena perbedaan pendapat. Setelah mendirikan Partai Nanggroe Aceh dan menjabat sebagai sekretaris jenderal, ia kemudian memilih berhenti dari politik praktis dan menjadi pengurus masjid di Aceh Besar dan di Banda Aceh. Pasangannya, Syukri A. Jalil, memiliki latar belakang yang berbeda. Ia adalah seorang birokrat berpengalaman yang lulus dari APDN Banda Aceh dan IIP Jakarta. Karir administratifnya mencakup berbagai jabatan strategis, seperti camat di beberapa kecamatan (Montasik, Darul Imarah, dan Ingin Jaya), Kepala Dinas Dukcapil, Kepala Dinas Lingkungan Hidup, hingga Staf Ahli Bupati. Kombinasi unik antara tokoh agama yang juga mantan kombatan dengan citra populis (Muharram) dan seorang birokrat berpengalaman (Syukri) menjadi kekuatan yang patut dianalisis. Saat dua sosok ini bersatu, terbentuk pasangan yang punya kekuatan lengkap. Muharram memiliki nilai moral yang kuat, dekat dengan masyarakat, dan didukung oleh banyak orang dari kalangan bawah. Sementara Syukri punya kemampuan dalam mengelola pemerintahan dan memahami cara kerja birokrasi dengan baik. Dalam kerja sama mereka, Muharram berperan sebagai jembatan yang menghubungkan dengan rakyat, sedangkan Syukri menjadi sosok yang memastikan urusan pemerintahan berjalan dengan rapi dan efisien. Keduanya saling melengkapi: Muharram yang kuat di sisi sosial mendapatkan dukungan teknis dari Syukri, dan Syukri yang lebih ahli dalam administrasi mendapat kepercayaan serta kedekatan emosional dari sosok Muharram.

Kombinasi seperti ini jarang ditemui di perpolitikan daerah, karena biasanya pasangan calon berasal dari latar belakang yang mirip, misalnya sama-sama politisi atau sama-sama birokrat. Kehadiran Muharram–Syukri membawa suasana baru

dalam politik Aceh Besar. Mereka tidak mengandalkan dukungan partai politik, tetapi lebih bertumpu pada kepercayaan masyarakat, kedekatan personal, dan rekam jejak mereka sendiri. Hal inilah yang membuat banyak warga merasa simpati, karena mereka melihat pasangan ini sebagai sosok yang tulus dan ingin membawa perubahan nyata bagi Aceh Besar, bukan sekedar mengejar kekuasaan.³

Kemenangan Syeh Muharram yang mencolok merupakan kejutan dalam dunia politik lokal. Dengan kesan religius, selalu mengenakan peci hitam, dan kedekatannya dengan masyarakat, ia berhasil memperoleh nilai lebih di mata pemilih. Kemenangan pasangan independen ini menarik perhatian publik di Aceh, karena mereka berhasil meraih perolehan suara terbanyak tanpa dukungan mesin politik partai yang masif. Pasangan yang didukung oleh mantan kombatan GAM dan masyarakat sipil ini sukses memenangkan hati masyarakat dan menantang dominasi partai politik.⁴

Berdasarkan hasil pemilihan yang ditetapkan oleh KIP Aceh Besar, pasangan calon nomor urut 1, Muharram Idris (Syeh Muharram) dan Drs. Syukri, meraih perolehan suara sah sebanyak 73.673 atau 33,8 persen. Angka ini mengungguli pasangan calon nomor urut 2 (H. Mukhlis Basyah, S.Sos dan Tgk. Muhammad Jazuli) yang memperoleh 55.093 suara atau 25,3 persen, pasangan nomor urut 3 (Ir. H. Mawardi Ali dan H. Irawan Abdullah, S. Ag., MM) dengan

³ Agus Ramadhan./ Pertarungan Dinamika Politik Aceh Besar: Empat Kandidat Bupati Siap Memperebutkan Kursi. <https://aceh.tribunnews.com/>. Di Akses 23 Januari 2025

⁴ Mursal Ismail./ Syech Muharram dan Terjungkalnya Partai Politik di Aceh Besar, <https://komparatif.id/syeh-muharram-dan-kekagetan-demokrasi-aceh/>. Di Akses 23 Januari 2025

33.485 suara atau 15,4 persen, serta pasangan nomor urut 4 (Tgk. H. Musannif, SH dan Ir. Sanusi Hasyim, MM) dengan 55.673 suara atau 25,5 persen.⁵

Kemenangan pasangan independen Muharram - Syukri jelas tidak lepas dari strategi politik yang mereka jalankan. Strategi dalam persaingan politik sangat menjadi hal yang sangat menarik untuk dipelajari, terutama dari pasangan independen yang mengandalkan dukungan murni dari rakyat. Oleh karena itu, peneliti ini akan mengangkat fokus kajian dengan judul “Strategi Kemenangan Pasangan Independen Muharram - Syukri Dalam Pilkada 2024 Kabupaten Aceh Besar.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, berikut rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini:

1. Apa saja faktor yang mendorong pasangan Muharram-Syukri mencalonkan diri pada Pilkada 2024 melalui jalur independen?
2. Bagaimana strategi politik dan faktor-faktor kunci yang berkontribusi dalam kemenangan Muharram-Syukri di Pilkada Aceh Besar Tahun 2024?
3. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh pasangan Muharram-Syukri sebagai calon independen, dan bagaimana mereka mengatasi hambatan tersebut?

⁵ Indra Wijaya,/ Pleno KIP, Syech Muharram-Drs Syukri A Jalil Pimpin Aceh Besar, Raih 73.673 Suara pada Pilkada 2024,<https://aceh.tribunnews.com/>. Di Akses 23 Januari 2025

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah saya uraikan diatas, maka Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengkaji Apa saja faktor yang mendorong pasangan Muharram-Syukri mencalonkan diri pada Pilkada 2024 melalui jalur independen.
2. Untuk Menganalisis Bagaimana Strategi Politik Dan Faktor-Faktor Kunci Yang Berkontribusi Dalam Kemenangan Muharram-Syukri Di Pilkada Aceh Besar Tahun 2024.
3. Untuk Menganalisis Apa Saja Tantangan Utama Yang Dihadapi Oleh Pasangan Muharram-Syukri Sebagai Calon Independen, Dan Bagaimana Mereka Mengatasi Hambatan Tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori politik, khususnya mengenai strategi politik dan pemasaran politik dalam konteks pemilihan kepala daerah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis untuk memahami fenomena kemenangan calon independen di tengah dominasi partai politik.

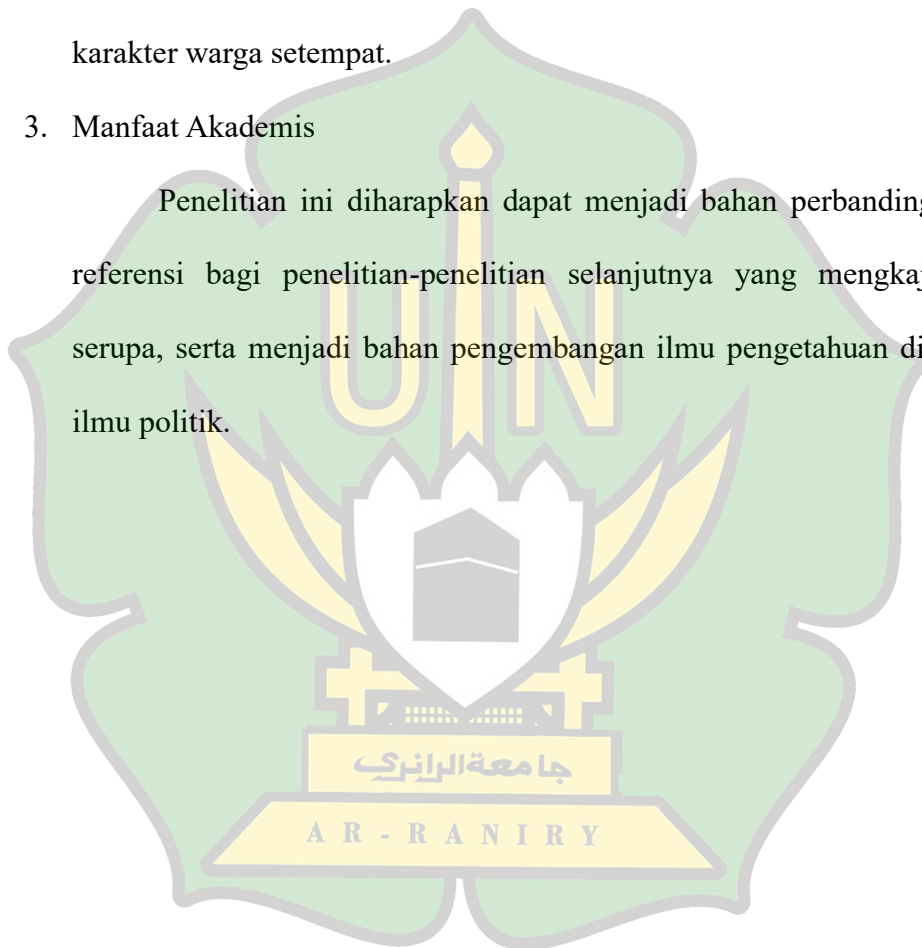
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan panduan praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pada Calon Independen dan Tim Kampanye. Penelitian ini akan memberikan arahan

menyeluruh tentang strategi untuk memenangkan Pilkada tanpa sokongan partai politik, menjelaskan langkah-langkah efektif dalam membangun kedekatan dan kepercayaan pemilih, memberikan langkah-langkah yang tepat untuk mendekati masyarakat dan membangun tim kampanye yang solid, serta menunjukkan cara berkomunikasi yang baik dan sesuai dengan karakter warga setempat.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, serta menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu politik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh (Ales dan Amiruddin,2023) berjudul “Kekuatan Calon Independen Di Tengah Pertarungan Dukungan Partai Politik (Studi Kasus Pasangan Calon Independen Pada Pemilihan Serentak 2020 Di Konawe Kepulauan)” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan calon independen di tengah persaingan dukungan dari partai politik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perolehan suara calon independen dalam Pilkada serentak 2020 di Kabupaten Konawe Kepulauan. Berdasarkan elektabilitas dan citra politiknya yang cukup kuat, hal ini tercermin dari respons masyarakat serta perolehan suara sebesar 29%. Kekuatan tambahan pasangan calon independen ini terletak pada kampanye langsung dengan mendatangi rumah warga dan beberapa desa, serta kampanye tidak langsung melalui media sosial dan pembuatan Channel FBW TV untuk memperkenalkan diri dan menggalang dukungan, yang membedakannya dari kandidat lain. Faktor internal meliputi tujuan dan visi misi yang dinilai baik oleh masyarakat, di mana calon independen ini merancang program kerja berdasarkan kebutuhan masyarakat dan generasi milenial, selain itu, asal daerah kelahiran calon juga berkontribusi pada tingginya perolehan suara. Faktor eksternal mencakup citra dan reputasi calon independen yang membedakannya dari kandidat yang didukung partai politik. Calon ini dikenal

memiliki karakter yang positif dan dekat dengan rakyat, serta sebagai mantan BAPPEDA dengan kebijakan yang tidak menimbulkan kontroversi di masyarakat. Kredibilitasnya pun tak diragukan, karena ia dianggap cerdas, mahir berbicara, dan mampu memimpin Kabupaten Konawe Kepulauan.⁶

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan kajian sebelumnya oleh penulis, karena keduanya meneliti taktik keberhasilan kandidat independen dalam pemilihan kepala daerah serta menerapkan pendekatan kualitatif. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada lokasi studi yang dilakukan di Konawe Kepulauan, sedangkan proposal ini menitikberatkan pada Kabupaten Aceh Besar dengan latar belakang politik dan budaya Aceh yang unik, khususnya berkaitan dengan masa lalu Gerakan Aceh Merdeka (GAM) serta pengaruh nilai-nilai Islam yang mendalam.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Tomi Zakaria Widodo, 2022) berjudul “Strategi Politik Kemenangan H. Djohan Sjamsu & Dani Carter Ridawan Pebrianto (Joda Akbar) Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020” tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh pasangan Joda Akbar untuk meraih kemenangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan analisis media. Hasilnya menunjukkan bahwa pasangan ini menerapkan pendekatan persuasif, melakukan pemasaran politik melalui berbagai media seperti cetak, elektronik, mobile, luar ruangan, dan internet, membentuk relawan di setiap kecamatan, serta memasang atribut

⁶ Ales, A., & Amiruddin, A. (2023). Kekuatan Calon Independen Di Tengah Pertarungan Dukungan Partai Politik. *Jurnal Sultra Sains*, 5(1), 7-17.

kampanye. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena keduanya membahas strategi pemenangan dalam pemilihan kepala daerah. Namun, perbedaannya terletak pada status pasangan calon yang berasal dari partai politik dan konteks daerah yang berbeda, yaitu Lombok Utara.⁷

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Amrul Natalisa Sitompul dan Kawan Kawan, 2024) berjudul "Strategi Politik Calon Independen dalam Pemenangan Pilkada Serentak 2024 di Kotamadya Sibolga: Studi Pemenangan Pasangan Achmad Sulthan dan Edward Siahaan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi politik yang diterapkan oleh pasangan independen Sulthan-Edward dalam upaya memenangkan Pilkada Sibolga 2024, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan mencakup penyewaan konsultan politik, penunjukan mantan ketua KPU sebagai ketua tim sukses, kerjasama dengan pimpinan Koperasi Simpan Pinjam, serta berbagai kegiatan sosial seperti pembagian air bersih, ngopi bareng, pertunjukan wayang, dan sunatan massal. Selain itu, mereka juga memanfaatkan isu degradasi peran partai politik dan melakukan kampanye melalui media sosial untuk menarik pemilih pemula. Citra politik yang positif dan pengalaman dalam pemerintahan juga menjadi faktor pendukung kemenangan. Penelitian ini sangat relevan karena mengkaji strategi pasangan independen dalam pilkada, menggunakan metode kualitatif, dan berfokus

⁷ TOMI, Z. W. (2022). Strategi Politik Kemenangan H. Djohan Sjamsu Dan Dani Carter Ridawan Pebrianto, St. M. Eng (Joda Akbar) Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kepala Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).

pada Pilkada 2024. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian Sitompul yang berada di Kotamadya Sibolga, Sumatera Utara, sementara proposal ini berfokus pada Kabupaten Aceh Besar dengan konteks budaya dan politik yang berbeda.⁸

Penelitian keempat dilakukan oleh (Surtinah,2021) dengan judul "Strategi Politik Calon Pertahanan Pasangan Ratu Tatu Chasanah dan Pandji Tirtayasa dalam Memenangkan Pemilihan Bupati Kabupaten Serang Tahun 2020". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi politik yang diterapkan oleh pasangan Ratu Tatu Chasanah dan Pandji Tirtayasa dalam usaha mereka memenangkan Pilkada Serang 2020, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mencakup pembentukan mesin politik atau tim sukses yang terdiri dari elit partai pendukung, jaringan keluarga, dan tokoh ulama. Selain itu, tim pemenang dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu kabupaten, kecamatan, dan kelurahan, serta menerapkan patronase politik dengan memberikan barang kepada calon pemilih sebagai bentuk imbalan. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pada strategi kemenangan dalam pilkada tingkat kabupaten dan penggunaan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya adalah penelitian Surtinah berfokus pada pasangan yang didukung oleh partai politik di Serang, sementara proposal ini mengkaji pasangan independen di Aceh Besar.⁹

Penelitian kelima dilakukan oleh (Arif Sedia Laksana,2023) dengan judul "Strategi Tim Pemenangan dalam Memenangkan Pasangan Afrizal Sintong dengan

⁸ Sitompul, A. N., Zubaedah, I., & Aishy, D. (2023). Strategi politik calon independen dalam pemenangan Pilkada Serentak 2024 di Kotamadya Sibolga: Studi pemenangan pasangan Achmad Sulhan dan Edwad Siahaan. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 23(1), 34-42.

⁹ Surtinah, 'Memenangkan Pemilihan Bupati Kabupaten', 2021, pp. 1-78

H. Sulaiman dalam Pilkada Serentak Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh tim pemenangan pasangan Afrizal Sintong dan H. Sulaiman dalam memenangkan Pilkada Rokan Hilir 2020, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi strategi defensif berupa pemetaan basis pemilih berdasarkan faktor lingkungan dan emosional, strategi ofensif melalui sosialisasi di wilayah pinggiran yang menargetkan pemilih yang kurang terjangkau oleh pasangan lain, serta optimalisasi penggunaan media sosial seperti Facebook dan Instagram dalam kampanye. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pada strategi kemenangan di pilkada tingkat kabupaten, penggunaan metode kualitatif, serta analisis peran media sosial dalam kampanye. Namun, perbedaannya adalah penelitian Laksana meneliti pasangan yang didukung oleh koalisi partai di Rokan Hilir, sedangkan proposal ini mengkaji pasangan independen di Aceh Besar dengan konteks politik Aceh yang memiliki karakteristik khusus.¹⁰

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Teori Modal Sosial

Coleman menekankan bahwa modal sosial lahir dari jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan individu bekerja sama secara efektif demi mencapai tujuan bersama. Dalam pandangan Coleman, modal sosial bukan sesuatu

¹⁰ Arif Sedia Laksana (2023). *Strategi Tim Pemenangan Dalam Memenangkan Pasangan Afrizal Sintong S.I.P Dengan H. Sulaiman, Ss. Mh Pada Pilkada Serentak Kab. Rokan Hilir Tahun 2020*. Jurnal. JOM FISIP Vol. 10: Edisi II Juli - Desember 2023 Page 1

yang dimiliki secara pribadi, melainkan melekat pada relasi antar individu dalam suatu kelompok atau komunitas. Artinya, seseorang baru bisa memanfaatkan modal sosial apabila ia terlibat aktif dalam jaringan hubungan sosial yang nyata dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, perspektif Coleman tergambar jelas pada sosok Muharram Idris. Kedekatannya dengan komunitas dayah dan ulama, keterlibatannya sebagai ketua pembangunan Masjid Bustanul Jannah, serta perannya sebagai Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Baiturrahim merupakan bentuk nyata dari jaringan sosial berbasis kepercayaan yang dibangun secara konsisten jauh sebelum masa kampanye. Kepercayaan yang terbangun dalam jaringan ini kemudian dimanfaatkan sebagai energi kolektif untuk menggerakkan dukungan politik. Coleman juga menegaskan bahwa ketika individu saling percaya dan terikat dalam norma bersama, kerja sama yang efektif akan lebih mudah terwujud. Hal ini tercermin dari cara tim komando independen pasangan Muharram–Syukri bekerja secara sukarela, kompak, dan penuh komitmen tanpa mengandalkan imbalan finansial.

Bagi calon independen, modal sosial memiliki peran krusial karena mereka tidak didukung oleh infrastruktur partai untuk menggerakkan basis pendukung. Modal sosial terbagi menjadi tiga kategori:¹¹

1. *Bonding Social Capital* (Modal Sosial Pengikat): Ikatan di dalam kelompok yang homogen, seperti anggota keluarga, sahabat dekat, atau komunitas

¹¹ Thomas Santoso, Memahami Modal Sosial CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk Provided by Scientific Repository, 2020.

dengan latar belakang mirip. Jenis ini menyediakan dukungan yang kokoh dari kelompok pemilih inti. Dalam kasus Muharram–Syukri, bonding capital terwujud melalui kedekatan Muharram dengan komunitas mantan pejuang GAM dan kalangan dayah yang sejak lama memiliki ikatan emosional yang kuat dengannya. Kedekatan ini bukan dibangun secara instan demi kepentingan kampanye, melainkan merupakan hasil dari hubungan jangka panjang yang autentik. Loyalitas dari kelompok-kelompok inilah yang menjadi pondasi awal dukungan mereka dalam Pilkada 2024.

2. *Bridging Social Capital* (Modal Sosial Penjembatan): Koneksi antar kelompok yang beragam, misalnya melintasi perbedaan etnis, agama, atau strata sosial. Ini membantu memperluas cakupan dukungan. Pasangan Muharram–Syukri berhasil menjembatani berbagai elemen masyarakat yang berbeda latar belakang, mulai dari kalangan religius, akademisi, mahasiswa, guru, hingga masyarakat umum perkotaan dan pedesaan. Kemampuan mereka untuk merangkul kelompok-kelompok yang beragam ini menjadikan basis dukungan mereka tidak sempit dan eksklusif, melainkan luas dan inklusif.
3. *Linking Social Capital* (Modal Sosial Penghubung): Relasi dengan entitas berwenang atau berpengaruh, seperti pemuka masyarakat, tokoh agama, atau pejabat publik. Ini menawarkan legitimasi serta akses terhadap berbagai sumber daya. Modal sosial penghubung berfungsi memberikan legitimasi sekaligus membuka akses terhadap berbagai sumber daya. Dalam

penelitian ini, linking capital terwujud terutama melalui rekam jejak Syukri A. Jalil sebagai birokrat yang pernah menjabat berbagai posisi strategis di pemerintahan Aceh Besar, mulai dari camat di tiga kecamatan, Kepala Dinas Dukcapil, Kepala Dinas Lingkungan Hidup, hingga Staf Ahli Bupati. Jaringan yang dibangun selama bertahun-tahun di birokrasi ini menjadi modal penghubung yang sangat berharga dalam mengakses dan memobilisasi dukungan dari kalangan aparatur dan tokoh berpengaruh di daerah.

2.2.2 Teori Pendekatan Analisa SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan salah satu metode analisis strategis yang digunakan dalam kajian politik untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan suatu aktor politik, baik partai politik, kandidat, maupun kebijakan publik. Dalam konteks politik elektoral, khususnya pada pemilihan kepala daerah, analisis SWOT digunakan untuk memetakan kondisi objektif yang dihadapi oleh kandidat dalam upaya mencapai kemenangan politik.¹²

Dalam politik jalur independen, analisis SWOT menjadi sangat relevan karena kandidat independen tidak memiliki dukungan struktural dari partai politik. Dari aspek *strengths* (kekuatan), kandidat independen umumnya memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat, citra sebagai figur yang mandiri, serta dianggap lebih merepresentasikan aspirasi rakyat tanpa

¹² Jurnal Polinter and others, 'Dalam Merebut Suara Pemilih Di Lampung Selatan, Mampu Memanfaatkan Peluang', 7.1 (2021), pp. 1–22.

kepentingan partai. Namun demikian, dari aspek *weaknesses* (kelemahan), jalur independen sering menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan, jaringan politik, maupun mesin organisasi yang relatif lemah dibandingkan kandidat yang diusung partai politik.

Sementara itu, dari aspek *opportunities* (peluang), munculnya ketidakpuasan masyarakat terhadap partai politik membuka ruang yang besar bagi kandidat independen untuk memperoleh dukungan publik. Tingginya keinginan masyarakat terhadap perubahan dan kepemimpinan yang bersih menjadi peluang strategis yang dapat dimanfaatkan. Namun, kandidat independen juga dihadapkan pada berbagai *threats* (ancaman), seperti persaingan dengan kandidat yang memiliki dukungan partai besar, praktik politik uang, serta regulasi pencalonan yang relatif lebih ketat.

Dengan demikian, penerapan analisis SWOT dalam politik jalur independen dapat membantu kandidat dan tim pemenang dalam menyusun strategi yang lebih terarah dan efektif. Analisis ini memungkinkan pemetaan potensi dan hambatan secara sistematis sehingga langkah-langkah politik yang diambil dapat disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Oleh karena itu, analisis SWOT menjadi alat analisis yang penting dalam memahami dinamika dan strategi politik kandidat independen dalam kontestasi politik lokal.¹³

¹³ *Ibid.*, hlm. 15-16

2.3. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Pada saat Pilkada tahun 2024 di Aceh yang menang Jalur Indenpenden hanya 2 Kabupaten Kota, yaitu Aceh Besar dan Sabang, Peneliti memilih Kabupaten Aceh Besar sebagai tempat riset karena daerah ini punya suasana menarik untuk dipelajari. Di Aceh, jarang ada wilayah di mana calon pemimpin bisa menang tanpa dukungan partai politik besar, dan Aceh Besar adalah salah satu contoh yang berhasil.

Selain itu, Aceh Besar punya wilayah yang besar dan penduduknya cukup banyak, dengan masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang. Ini membuat persaingan politik di Aceh Besar jadi lebih rumit dan penuh perubahan. Di tengah kuatnya pengaruh partai politik dan tokoh-tokoh penting, kemenangan calon independen tidak datang begitu saja. Mereka harus pakai strategi dan cara khusus yang menarik untuk dipelajari.

Aceh Besar juga dikenal sebagai daerah yang kuat dengan nilai-nilai Islam dan peran tokoh agama. Hal ini sangat memengaruhi bagaimana masyarakat memilih pemimpin. Karena itu, Aceh Besar cocok sebagai tempat untuk melihat bagaimana calon independen membangun kepercayaan warga melalui pendekatan sosial, agama, dan hubungan dekat dengan orang-orang.

Dengan memilih Aceh Besar sebagai lokasi riset, peneliti ingin lebih paham cara kerja strategi politik calon independen di daerah dengan persaingan politik

yang sengit, serta faktor apa saja yang membuat masyarakat Aceh Besar akhirnya percaya pada calon yang maju tanpa dukungan partai politik.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi kemenangan pasangan independen Bupati dan Wakil Bupati dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 di Kabupaten Aceh Besar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pasangan independen, serta strategi komunikasi dan mobilisasi yang mereka terapkan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi politik di daerah, serta menjadi acuan bagi calon pemimpin yang ingin memahami dinamika pemilu di Kabupaten Aceh Besar.

3.3. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara merupakan metode utama yang digunakan untuk memperoleh data primer secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang dianggap mengetahui dan terlibat dalam proses politik yang diteliti, seperti pasangan calon, tim pemenangan, dan masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas dan terbuka.

Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai strategi politik, tantangan, serta faktor-faktor kemenangan secara lebih rinci.

b. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sosial dan dinamika politik di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana interaksi antara kandidat, tim pemenangan, dan masyarakat berlangsung. Teknik ini membantu peneliti memahami situasi nyata yang terjadi, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan pernyataan informan, tetapi juga berdasarkan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan fenomena yang relevan dengan penelitian.

c. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang bersumber dari berbagai dokumen tertulis maupun visual. Dokumen tersebut dapat berupa hasil rekapitulasi suara, arsip resmi, foto kegiatan kampanye, berita media, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

3.4. Informan Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan wawancara dengan sejumlah informan yang dianggap memiliki pemahaman mendalam terkait kasus yang sedang diteliti, antara lain:

Tabel 3. 1 Keterangan Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Pasangan Calon Independen (Muharram – Syukri A. jalil)	2
2.	Masyarakat	4
3.	Tim Pemenangan Pasangan (Muharram-Syukri A. Jalil)	1

3.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui kegiatan penelitian lapangan. Data ini dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, sehingga memiliki tingkat relevansi dan validitas yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, data primer biasanya diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan secara tatap muka dengan informan kunci yang dianggap memahami secara mendalam permasalahan yang diteliti. Selain wawancara, data primer juga dapat diperoleh melalui observasi dan diskusi langsung, yang memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial secara lebih utuh dan kontekstual.¹⁴

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 157.

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui berbagai sumber tertulis dan dokumentasi yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder meliputi dokumen resmi, laporan lembaga, arsip, buku teks, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan, serta berbagai literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data primer, sekaligus sebagai dasar teoritis dan konseptual dalam penyusunan kerangka pemikiran penelitian.¹⁵

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah agar data tersebut mudah dipahami dan hasil temuan dapat disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data mencakup pengorganisasian informasi, merinci data ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, serta memilih informasi yang relevan untuk dipelajari, dan akhirnya menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas.¹⁶

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 122.

¹⁶ Robert C. Bogdan, dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 244.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan mengacu pada model Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah langkah pertama dalam menganalisis data, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti merangkum atau memilih elemen-elemen penting dan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang akan diteliti sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Data yang dianalisis adalah data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, menggunakan sumber data sekunder, seperti buku teks, jurnal, artikel, skripsi, peraturan pemerintah, ensiklopedia, dan berbagai sumber tertulis lainnya, baik yang tercetak maupun tidak tercetak, yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam pendekatan kualitatif umumnya dilakukan secara deskriptif atau melalui teks naratif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap data yang muncul saling terkait dengan data lainnya. Oleh karena itu, setiap data dapat dipahami dalam konteks latar belakangnya. Penyajian data ini berfungsi sebagai dasar untuk menafsirkan dan menarik kesimpulan dalam penelitian, serta untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

3. Verifikasi Data (*Verification*)

Verifikasi adalah langkah untuk menarik kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dalam penelitian ini. Pertama, peneliti menyusun kesimpulan

sementara, namun seiring bertambahnya data, perlu dilakukan verifikasi untuk mendapatkan informasi yang lebih objektif. Kedua, penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam permasalahan penelitian secara konseptual.

3.7. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2 Tahapan Penelitian

Tahapan	Waktu
Persiapan dan pengumpulan alat	Bulan Pertama
Pengumpulan data (wawancara)	Bulan Kedua
Pengumpulan data (survei)	Bulan Ketiga
Analisis Data	Bulan Keempat
Penyusunan laporan penelitian	Bulan Kelima
Presentasi hasil penelitian	Bulan Keenam

3.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah susunan dan urutan penulisan skripsi yang dibuat secara terencana dan teratur agar penulis dapat menyampaikan hasil penelitian dengan jelas dan runtut. Sistematika ini berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun isi skripsi, sehingga setiap bab dan subbab saling berkaitan dan mendukung tercapainya tujuan penelitian. Dengan sistematika penulisan yang tersusun dengan baik, pembahasan dalam skripsi diharapkan tetap sesuai dengan fokus penelitian dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, skripsi

disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Pembagian bab tersebut bertujuan untuk menjelaskan alur penelitian secara menyeluruh, mulai dari pengenalan masalah, pembahasan teori, metode penelitian yang digunakan, penyajian hasil penelitian, hingga penarikan kesimpulan dan pemberian rekomendasi. Setiap bab memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam menjelaskan proses dan hasil penelitian secara sistematis.

Setelah itu, BAB I Pendahuluan menjelaskan alasan dilakukannya penelitian dengan menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan serta pentingnya penelitian ini secara akademik, khususnya yang berkaitan dengan demokrasi dan praktik politik dalam pemilihan kepala daerah. Latar belakang disusun untuk memperlihatkan perbedaan antara konsep demokrasi yang seharusnya berjalan dengan kondisi politik yang benar-benar terjadi di masyarakat. Selain itu, bab ini juga menjelaskan fokus penelitian agar pembahasan tidak melebar dan tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Permasalahan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui proses pengumpulan dan analisis data. Pada bagian akhir, bab ini menguraikan tujuan penelitian, baik secara umum maupun khusus, serta manfaat penelitian yang diharapkan, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada BAB II ini peneliti membahas berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, dengan tujuan untuk menunjukkan letak dan keunikan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai dasar analisis, terutama

teori modal sosial, dan teori analisis SWOT yang digunakan untuk memahami proses politik dalam pemilihan umum.

Pada bagian akhir, bab ini menyajikan kerangka berpikir penelitian yang menggambarkan hubungan antara konsep, variabel, dan fokus penelitian secara jelas dan terstruktur. Kerangka berpikir tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis fenomena yang diteliti serta sebagai acuan dalam menjawab permasalahan penelitian.

Selanjutnya, BAB III menjelaskan secara detail dan terstruktur mengenai metode penelitian yang digunakan. Penjelasan meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, cara pengumpulan data, pemilihan informan, sumber data primer maupun sekunder, serta teknik analisis data. Selain itu, bab ini juga menyertakan jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Metodologi penelitian disusun agar proses penelitian berlangsung secara ilmiah, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial dan politik berdasarkan pandangan serta pengalaman informan.

Pada BAB IV ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari data lapangan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu, hasil penelitian dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada Bab II. Pembahasan bertujuan untuk menafsirkan temuan, menjelaskan makna data secara empiris, serta menilai kesesuaian atau perbedaan antara teori dan kenyataan di lapangan. Bab ini menjadi

bagian utama analisis yang menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pemahaman mengenai demokrasi dan praktik politik di tingkat lokal.

Terakhir BAB V Penutup, Bab ini memuat kesimpulan penelitian yang disusun berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya. Kesimpulan dirangkum secara singkat dan sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Selain itu, bab ini juga menyajikan rekomendasi, baik secara akademik maupun praktis, yang dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas praktik demokrasi di masa mendatang.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Pemilihan Kepala Daerah Aceh Besar 2024

4.1.1 Konteks Politik Aceh Besar

Pilkada Kabupaten Aceh Besar 2024 menyajikan dinamika politik yang unik dan historis, di mana menjadi keterkejutan publik karena berhasil memenangkan pasangan calon dari jalur perseorangan (independen), yaitu H. Muharram Idris dan Drs. H. Syukri A. Jalil, di tengah kepongakan koalisi partai politik besar. Kemenangan ini mencatatkan perolehan signifikan sebesar 73.673 suara (33,81%), yang merepresentasikan kuatnya modal sosial pasangan tersebut dalam menyatukan basis massa mantan kombatan, birokrat, dan masyarakat akar rumput yang menginginkan figur alternatif di luar struktur partai formal. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan pergeseran kepercayaan pemilih terhadap mesin partai politik, tetapi juga membuktikan efektivitas strategi penetrasi teritorial langsung ke tingkat gampong yang mampu mengalahkan dominasi logistik dan infrastruktur politik petahana maupun tokoh-tokoh kuat lainnya, sekaligus menegaskan kedewasaan berdemokrasi masyarakat Aceh Besar dalam kompetisi yang tetap berlangsung kondusif.

Pemilihan pasangan Muharram Idris dan Syukri A. Jalil sebagai fokus penelitian dibandingkan pasangan independen di Kota Sabang didasarkan

pada pertimbangan skala dukungan, jumlah penduduk, serta tingkat kompleksitas sosial-politik yang berbeda secara signifikan.

Secara data, pasangan independen di Sabang, yaitu Zulkifli H. Adam dan Suradji Junus, memperoleh 9.896 suara atau 44,90% dari total suara sah.¹⁷ Sementara itu, pasangan Muharram–Syukri memperoleh 73.673 suara atau 33,8% dari total suara sah di Kabupaten Aceh Besar.¹⁸ Jika dikaitkan dengan jumlah penduduk, perbedaannya sangat jelas. Sabang memiliki sekitar 43.470 jiwa, sedangkan Aceh Besar memiliki sekitar 458.254 jiwa.¹⁹ Artinya, pasangan Muharram–Syukri berhasil memenangkan dukungan di wilayah dengan jumlah penduduk lebih dari sepuluh kali lipat dibandingkan Sabang.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan Muharram–Syukri bekerja dalam konteks masyarakat yang jauh lebih besar, lebih beragam, dan tersebar di banyak kecamatan. Tantangan dalam membangun jaringan, kepercayaan, serta mobilisasi dukungan tentu lebih kompleks dibandingkan wilayah dengan jumlah penduduk yang relatif kecil.

Walaupun secara persentase kemenangan pasangan di Sabang lebih tinggi (44,90%), namun secara skala suara dan kompleksitas sosial-politik,

¹⁷ KIP Kota Sabang, / *Keputusan KIP Kota Sabang No 12 Tahun 2025*, <https://kip-sabang.kpu.go.id/>. Di Akses 24 Feb 2026

¹⁸ Komisi Independen Pemilihan./*Kabupaten Aceh Besar menetapkan Muharram Idris dan Drs. Syukri A. Jalil sebagai pasangan calon yang maju melalui jalur perseorangan serta memenangkan Pilkada 2024 di Aceh Besar*. <https://aceh.antaranews.com/>

¹⁹ Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh (Jiwa)*, 2024. <https://bandaacehkota.bps.go.id/>

keberhasilan Muharram–Syukri dengan 73.673 suara di wilayah berpenduduk 458.254 jiwa memiliki bobot analisis yang lebih luas.

Oleh karena itu, secara akademik, pasangan Muharram–Syukri dinilai lebih representatif untuk diteliti karena strategi kemenangan mereka berlangsung dalam konteks masyarakat yang besar, beraneka ragam, dan persaingan yang berat, sehingga memberikan ruang analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana calon independen dapat berhasil dalam persaingan politik yang lebih kompleks

4.1.2 Pasangan Calon Yang Berkompetisi

Pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak Kabupaten Aceh Besar tahun 2024, terdapat empat pasangan calon bupati dan wakil bupati yang resmi mendaftar dan bersaing untuk meraih kepercayaan masyarakat setempat. Pasangan calon Nomor Urut 1, yaitu Muharram Idris (yang dikenal juga sebagai Syeh Muharram) dan Drs. Syukri A. Jalil, maju melalui jalur independen tanpa dukungan partai politik, sebuah fenomena yang relatif jarang terjadi dalam kontestasi politik lokal di Indonesia dan menjadi sorotan utama dalam dinamika Pilkada di Aceh Besar.²⁰ Pasangan calon Nomor Urut 2, H. Mukhlis Basyah, S.Sos dan Tgk. Muhammad Jazuli, diusung oleh gabungan partai politik; begitu pula pasangan Nomor Urut 3, Ir. H. Mawardi Ali dan H. Irawan Abdullah, S.Ag., MM, serta pasangan Nomor Urut 4, Tgk. H. Musannif, SH dan Ir. Sanusi Hasyim, MM, yang semuanya

²⁰ Komisi Independen Pemilihan (KIP) Kabupaten Aceh Besar menetapkan Muharram Idris dan Drs. Syukri A. Jalil sebagai pasangan calon yang maju melalui jalur perseorangan serta memenangkan Pilkada 2024 di Aceh Besar. <https://aceh.antaranews.com/>

maju sebagai calon dari koalisi partai politik lokal dan nasional dalam Pilkada tersebut.²¹

Keberadaan satu pasangan independen di antara tiga pasangan yang diusung partai politik ini menjadikan Pilkada Aceh Besar 2024 menarik untuk ditelaah secara lebih mendalam, karena menunjukkan dinamika pilihan politik masyarakat yang membuka ruang bagi kandidat yang tidak punya partai untuk bersaing secara efektif dalam sistem demokrasi lokal.

4.1.3 Hasil Perolehan Suara

Berdasarkan hasil rekapitulasi resmi yang ditetapkan oleh Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh Besar, hasil perolehan suara pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak Kabupaten Aceh Besar tahun 2024 menunjukkan variasi tingkat dukungan masyarakat terhadap masing-masing pasangan calon bupati dan wakil bupati.

Tabel 4. 1 Total Perolehan Suara

Calon Bupati	Hasil Perolehan Suara
Muharram Idris – Drs Syukri A. Jalil	73.673 Suara
Tgk.H.Musannif - Ir. Sanusi Hasyim	55.673 Suara
H.Mukhli Basyah - Tgk. Jazuli	55.093 Suara
Ir.H.Mawardi Ali - H. IrawanAbdullah	33.485 Suara

²¹ Laporan calon pasangan yang mendaftar untuk Pilkada Aceh Besar 2024 menurut dokumen KIP Aceh Besar. <https://kip-acehbesar.kpu.go.id/>

4.2 Profil Pasangan Independen Muharram Syukri

Muharram Idris, yang akrab dipanggil Syeh Muharram, adalah seorang tokoh politik asal Aceh Besar. Ia lahir di Gampong Cot Lamkueweuh, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, dan kemudian menetap di Gampong Ajuen, Kecamatan Peukan Bada, Aceh Besar. Muharram pernah bergerak sebagai pejuang dalam Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan pernah menjabat sebagai Panglima GAM wilayah Aceh Rayeuk.

Perjalanan hidupnya berubah ketika pada tahun 1995 ia merantau ke Malaysia dan menyaksikan pesatnya pembangunan di sana, yang kemudian memunculkan keprihatinan atas kondisi Aceh yang kaya sumber daya alam tetapi masih tertinggal. Berangkat dari keprihatinan tersebut, ia mulai mempelajari perjuangan GAM dan kemudian bergabung pada tahun yang sama, kembali ke Aceh pada tahun 1998 dan aktif dalam Sentral Informasi Referendum Aceh (SIRA) sebelum dipercaya sebagai Komandan Operasi Daerah. Setelah berakhirnya konflik Aceh melalui Perjanjian Helsinki 2005, Muharram terlibat dalam proses perdamaian sebagai perwakilan GAM dalam Aceh Monitoring Mission (AMM) untuk wilayah Aceh Besar. Ia juga menjadi salah satu pendiri Partai Aceh dan pernah menjabat sebagai koordinator daerah pemilihan satu Aceh, kemudian mendirikan Partai Nasional Aceh (PNA) dan menjadi Sekretaris Jenderal sebelum akhirnya memilih undur diri dari dunia partai politik. Dalam kegiatan sosial dan keagamaan, ia aktif memimpin pembangunan Masjid Bustanul Jannah di Ajuen

sebagai ketua pembangunan serta menjabat sebagai Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Baiturrahim di Meuraxa.²²

Syukri A. Jalil, lahir pada 4 Desember 1962 di Aceh Besar, merupakan putra daerah yang telah meniti karier panjang dalam birokrasi pemerintahan. Ia menempuh pendidikan di APDN Banda Aceh dan Institut Ilmu Pemerintahan (IIP) Jakarta, lalu memulai kariernya di pemerintahan dengan berbagai posisi strategis. Syukri pernah menjabat sebagai Camat di beberapa wilayah seperti Montasik, Darul Imarah, dan Ingin Jaya. Pengalamannya semakin luas ketika dipercaya memegang jabatan di tingkat kabupaten sebagai Kepala Bagian Pemerintahan, Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil), Kepala Dinas Lingkungan Hidup, serta Staf Ahli Bupati Aceh Besar bidang keistimewaan Aceh. Setelah purna tugas sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), ia tetap aktif di masyarakat, termasuk terlibat dalam pemerintahan desa sebelum kemudian maju dalam Pilkada Aceh Besar bersama Muharram Idris. Berdasarkan hasil Pilkada 2024, pasangan Muharram–Syukri berhasil memenangkan kontestasi dan Syukri resmi menjabat sebagai Wakil Bupati Aceh Besar periode 2025–2030.²³

4.2.1 Latar Belakang Pencalonan Maju Jalur Independen

Keputusan Muharram Idris dan Syukri A Jalil untuk maju sebagai calon bupati Aceh Besar melalui jalur independen pada Pilkada 2024 merupakan langkah strategis yang tidak hanya terkait dengan politik

²² Profil perjalanan hidup dan latar belakang Muharram Idris (Syeh Muharram) mencakup pengalaman sebagai mantan pejuang GAM, keterlibatannya dalam proses perdamaian Aceh, serta aktivitas sosial dan keagamaan di Aceh Besar. <https://www.kanalinspirasi.com>.

²³ Drs. H. Syukri A. Jalil adalah Wakil Bupati Aceh Besar periode 2025–2030 dengan rekam jejak panjang sebagai birokrat pemerintahan di tingkat kecamatan dan kabupaten. <https://id.wikipedia.org/>

elektoral, tetapi juga dengan upaya membangun keterlibatan masyarakat secara lebih luas. Jalur independen dipilih karena dianggap mampu memberikan ruang bagi aspirasi warga yang selama ini mungkin kurang tersalurkan melalui mekanisme partai politik. Dalam konteks ini, pencalonan independen memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara langsung, sehingga demokrasi lokal dapat berjalan lebih partisipatif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Muharram Idris, ia menjelaskan bahwa salah satu alasan utama maju melalui jalur independen adalah untuk memberikan kebebasan dari proses perundingan politik partai. Jalur ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki visi dan misi untuk pembangunan Aceh Besar dapat menyalurkan dukungan mereka secara langsung. Ia menyampaikan:

“Yang pertama itu merupakan salah satu kebebasan dari perundingan, supaya kelompok-kelompok masyarakat yang punya visi misi berbuat di Kabupaten Aceh Besar itu bisa tersalurkan. Maka kesempatan itu saya gunakan maju lewat jalur independen.”²⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pencalonan independen bukan hanya soal strategi memenangkan Pilkada, tetapi juga tentang membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat. Jalur independen memungkinkan calon berinteraksi langsung dengan warga, mendengar aspirasi mereka, dan membangun hubungan yang lebih erat antara pemimpin dan masyarakat.

Kemudian Pak Syukri A. Jalil Juga menambahkan :

²⁴ Wawancara dengan Bupati Aceh Besar, pada Kamis 8 Januari 2026

“Kemudian saya Juga memakai jaringan jaringan yg sebelumnya pernah saya dapatkan semasa saya menjabat di tata Kelola pemerintahan aceh besar, apalagi saya pernah menjadi camat di beberapa daerah, maka itu juga suatu kelebihan karena sudah banyak warga yang mengenal saya, karena apapun perjuangan yang kita lakukan yang berkaitan dengan politik tentunya harus mendapatkan dukungan dari segala unsur, demikian pasangan kami juga mendekati orang orang yg pernah kita kenal menyampaikan informasi menyampaikan maksud dan tujuan kami mencalonkan diri untuk maju sebagai kandidat bupati dan wakil bupati aceh besar,itu mungkin lebih efektif Masyarakat lebih tau apa yang ingin kami lakukan dimasa yang akan datang ”²⁵

Fenomena ini dapat dianalisis melalui teori modal sosial yang dikemukakan oleh James Coleman dan Robert Putnam. Coleman menekankan bahwa modal sosial muncul dari jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan individu untuk bekerja sama secara efektif demi mencapai tujuan bersama. Dalam konteks Aceh Besar, jalur independen memungkinkan Muharram Idris membangun jaringan sosial yang kuat dengan berbagai kelompok masyarakat, sehingga aspirasi masyarakat dapat terwakili dan tercermin dalam kontestasi politik.

Sementara itu, Robert Putnam menekankan bahwa modal sosial tidak hanya mencakup jaringan dan interaksi sosial, tetapi juga tingkat kepercayaan masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan kolektif. Dengan maju melalui jalur independen, Muharram Idris memanfaatkan modal sosial yang ada di masyarakat Aceh Besar, misalnya melalui komunitas lokal, organisasi keagamaan, dan kelompok sosial lainnya. Modal sosial ini membantu

²⁵ Wawancara dengan Wakil Bupati, pada Rabu 31 Desember 2025

menciptakan dukungan yang solid, memperkuat legitimasi politik calon, dan meningkatkan partisipasi warga dalam proses demokrasi lokal.

Dalam perspektif demokrasi lokal, pencalonan independen yang dibangun di atas modal sosial memberikan kesempatan bagi warga untuk lebih aktif berperan dalam politik, tidak sekadar sebagai pemilih, tetapi juga sebagai pendukung dan penentu arah pembangunan daerah. Hal ini juga berkaitan dengan representasi politik, karena calon independen yang didukung oleh jaringan sosial yang kuat mampu lebih efektif menyuarakan dan memperjuangkan kepentingan masyarakat tanpa terhalang oleh kepentingan partai.

Dengan demikian, pilihan Muharram Idris maju melalui jalur independen tidak hanya memperkuat demokrasi lokal, tetapi juga menunjukkan bagaimana modal sosial dapat dimanfaatkan untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara pemimpin dan masyarakat. Fenomena ini menjadi contoh konkret bagaimana teori modal sosial Coleman dan Putnam dapat diterapkan dalam konteks politik lokal, sekaligus menunjukkan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan arah pemerintahan di Aceh Besar.

4.3 Strategi Politik Pasangan Independen

4.3.1 Pendekatan Komunikasi Positif

Dalam setiap kontestasi politik, strategi komunikasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan bagaimana kandidat diterima oleh publik. Komunikasi politik yang efektif tidak hanya menekankan

penyampaian visi dan program, tetapi juga membangun citra positif kandidat tanpa menimbulkan konflik atau sentimen negatif terhadap lawan politik. Dalam konteks Pilkada Aceh Besar 2024, tim kampanye pasangan Muharram Idris dan Syukri A. Jalil menerapkan pendekatan komunikasi yang menekankan pada objektivitas, etika, dan penyampaian pesan positif kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim kampanye, strategi komunikasi yang diterapkan berfokus pada tindakan, pernyataan, dan sepak terjang kandidat itu sendiri, sehingga analisis yang dilakukan bersifat objektif dan berbasis fakta. Tim kampanye secara konsisten menjaga netralitas dan integritas dengan tidak menganggap pihak lain salah atau pihak mereka sepenuhnya benar. Pendekatan ini mencerminkan prinsip kesetaraan antar kandidat, di mana setiap pihak dihargai tanpa adanya penilaian negatif terhadap lawan politik. Tim juga menekankan *positive campaigning*, yaitu promosi keunggulan dan program kandidat secara positif, tanpa merendahkan kandidat lain.

Dalam wawancara, salah seorang anggota tim menjelaskan:

*“Sejak awal, penilaian tim terhadap kandidat difokuskan pada tindakan, pernyataan, dan sepak terjang kandidat itu sendiri, sehingga analisis yang dilakukan bersifat objektif dan berbasis fakta. Dalam proses komunikasi politik, tim kampanye berupaya menjaga netralitas dan integritas dengan tidak menganggap pihak lain salah atau pihak kami sepenuhnya benar. Pendekatan ini menunjukkan adanya prinsip kesetaraan antar kandidat, di mana setiap pihak dihargai tanpa adanya penilaian negatif terhadap lawan politik. Strategi komunikasi yang diterapkan lebih menitikberatkan pada promosi keunggulan dan program yang ditawarkan kandidat kami secara positif (*positive campaigning*). Hal ini dilakukan dengan*

tujuan untuk meningkatkan citra dan daya tarik kandidat di mata publik, tanpa secara langsung mengkritik atau merendahkan produk, program, atau kinerja kandidat lain.”²⁶

Pendekatan komunikasi yang diterapkan tim ini sejalan dengan prinsip komunikasi politik modern menurut para ahli. Menurut McNair kampanye yang menekankan pesan positif atau positive campaigning mampu membangun citra kandidat yang kuat sekaligus mengurangi polarisasi politik di masyarakat.²⁷ Selain itu, menurut Katz dan Lazarsfeld penyampaian pesan politik yang berbasis fakta dan integritas meningkatkan kepercayaan publik terhadap kandidat karena masyarakat menilai kualitas dan kapabilitas calon berdasarkan bukti nyata, bukan retorika negatif atau serangan terhadap lawan.²⁸ Dengan demikian, strategi komunikasi yang dijalankan tim Muharram–Syukri tidak hanya meningkatkan citra kandidat, tetapi juga mendorong proses demokrasi yang sehat dengan memberikan kesempatan kepada publik untuk menilai kandidat secara objektif.

4.3.2 Kampanye Berbasis Transparansi

Dalam Pilkada Aceh Besar 2024, pasangan Muharram Idris dan Syukri A. Jalil menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam kampanye. Mereka percaya bahwa masyarakat harus diberi informasi yang jelas tentang calon dan programnya, tanpa trik atau janji materi yang bisa menyesatkan. Pendekatan ini juga membantu membangun kepercayaan

²⁶ Wawancara dengan Tim Pemenangan, pada Kamis 8 Januari 2026

²⁷ Belajar Peran Komunikasi Politik dalam Membangun Citra Publik ala McNair. <https://communication.binus.ac.id/>.

²⁸ Model Komunikasi Dua Tahap. <https://rudycr.com/ab/>.

antara calon dan warga, serta mendorong masyarakat untuk menilai calon berdasarkan visi, misi, dan kemampuan mereka, bukan karena uang atau hadiah.

Berdasarkan wawancara dengan Muharram Idris, ia menjelaskan bahwa mereka tampil apa adanya dan tidak memiliki metode khusus untuk “mendekati” pemilih. Bahkan mereka terbuka mengenai keterbatasan dana kampanye:

“Tidak ada metode-metode khusus untuk mendekati para pemilih, tetapi saya tampil apa adanya, dengan menyampaikan visi dan misi dari program kami. Saya juga menyampaikan kalau pasangan kami ini tidak ada uangnya, jangan berharap kalau kami nanti akan kasih sesuatu di saat hampir hari pemilihan, justru kami untuk membuat baliho aja masih sangat terbatas.”²⁹

Wakil Bupati Syukri A. Jalil menambahkan bahwa kampanye mereka juga bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat, terutama mereka yang sebelumnya sudah terpengaruh oleh politik uang:

“Pemikiran utama bagaimana kira-kira kita ingin mengubah pola pikir masyarakat, kalau memang ada masyarakat yang sebelumnya sudah terpengaruh oleh money politik atau bahasa lainnya pembelian jual-beli suara kita mau coba rubah.”³⁰

Kemudian salah satu pemilih yang berinisial A yang berusia 45 tahun Juga Mengatakan :

“Yang membuat saya terkesan, beliau tidak datang dengan gaya-gaya besar, tidak ada bagi-bagi sembako. Beliau hanya duduk bersama kami, ngobrol biasa, menyampaikan visi dan misinya. Bahkan beliau terang-terangan bilang tidak punya banyak uang

²⁹ Wawancara dengan Bupati Aceh Besar, pada Kamis 8 Januari 2026

³⁰ Wawancara dengan Wakil Bupati, pada Rabu 31 Desember 2025

untuk kampanye dan meminta kami memilih bukan karena uang, tapi karena yakin dengan niat beliau ”³¹

Dari pernyataan ini terlihat bahwa strategi kampanye pasangan Muharram–Syukri bukan sekedar soal memenangkan pemilihan, tapi juga pendidikan politik bagi masyarakat. Dengan bersikap jujur dan terbuka, calon memberi kesempatan kepada warga untuk menilai mereka secara objektif.

Kemudian Menurut Nurhadi kejujuran dan transparansi dalam kampanye penting untuk membangun kepercayaan masyarakat.³² Selain itu, Robert Putnam menyatakan bahwa kepercayaan sosial dan hubungan antar warga yang merupakan bagian dari modal sosial mendorong masyarakat lebih aktif ikut serta dalam proses demokrasi.³³ Dengan kata lain, kampanye yang jujur dan terbuka membantu menciptakan hubungan yang baik antara pemimpin dan masyarakat sekaligus menumbuhkan partisipasi warga secara lebih sehat.

Jadi, strategi kampanye berbasis transparansi yang diterapkan Muharram–Syukri tidak hanya membangun citra positif, tetapi juga memperkuat kualitas demokrasi lokal di Aceh Besar, mengurangi praktik politik transaksional, dan mendorong warga menilai calon berdasarkan kualitas nyata.

³¹ Wawancara dengan Salah Satu Pemilih, Pada Selasa 24 Februari 2026

³² Nurhadi, A. (2015). *Etika dan Strategi Komunikasi Politik dalam Pemilu Lokal*. Jakarta: Rajawali Pers.

³³ Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton University Press. hlm. 22.

4.4. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Kampanye Digital

Di era digital saat ini, media sosial dengan konten video pendek semakin mendominasi cara masyarakat menerima informasi. Salah satu platform yang paling menonjol adalah TikTok, yang kini menjadi media penting dalam komunikasi publik, termasuk dalam kegiatan kampanye politik. Perubahan ini perlu dipahami karena kebiasaan masyarakat dalam mengakses informasi sudah berubah, informasi dikonsumsi dengan cepat, bersifat pribadi, dan tersebar ke berbagai kelompok, terutama di kalangan generasi muda. Dengan video singkat, sistem rekomendasi yang aktif, serta peluang konten menjadi viral, TikTok memberi ruang bagi para aktor politik untuk menyampaikan pesan kampanye secara langsung kepada masyarakat luas tanpa harus bergantung pada media konvensional.

Pengalaman ini juga dirasakan langsung oleh tim pemenangan dalam pelaksanaan kampanye. Hal tersebut terlihat dari pernyataan berikut:

“Media kampanye digital yang paling intensif kami gunakan adalah TikTok, karena platform ini sangat mudah dioperasikan dan tidak memerlukan proses produksi konten yang rumit. Setiap individu dapat dengan cepat mengunggah konten visual, sehingga pesan kampanye dapat tersebar secara luas. Dalam keseharian masyarakat, termasuk mereka yang berkumpul di ruang publik informal seperti warung kopi, penggunaan TikTok melalui Ponsel sudah menjadi aktivitas yang umum. Ketika masyarakat menemukan konten yang menampilkan pasangan calon kami di TikTok, informasi tersebut kemudian tidak hanya dikonsumsi secara individual, tetapi juga dibagikan kembali melalui percakapan langsung kepada orang-orang di sekitarnya.”³⁴

Kemudian salah satu Pemilih yang berinisial R yang berusia 25 Tahun Juga Mengatakan :

³⁴ Wawancara dengan Tim Pemenangan, pada Kamis 8 Januari 2026

“Saya banyak dapat informasi dari TikTok. Sering muncul video-video pendek tentang Syeh Muharram waktu beliau turun ke masyarakat.”³⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa TikTok memiliki dua peran penting dalam kampanye digital. Pertama, proses pembuatan dan penyebaran konten di TikTok tergolong mudah, sehingga tim kampanye dapat menjangkau masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk di ruang-ruang informal. Kedua, konten yang beredar di TikTok tidak hanya ditonton secara pribadi, tetapi juga sering menjadi bahan pembicaraan yang dibagikan kembali dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui obrolan langsung di lingkungan sekitar.

4.5 Mobilisasi Dukungan

4.5.1 Struktur Tim Comando Independen

Pembentukan struktur organisasi kampanye menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pemenangan calon, terutama bagi pasangan yang maju melalui jalur independen. Karena tidak memiliki dukungan mesin partai politik, pasangan independen harus membangun organisasi kampanye sendiri yang kuat, tertata, dan mampu menjangkau masyarakat hingga ke tingkat paling bawah. Dalam konteks ini, tim komando independen berperan sebagai instrumen utama untuk mengoordinasikan jalannya kampanye dan menyatukan strategi di lapangan. Peneliti menemukan bahwa tim komando independen yang dibentuk tidak hanya berperan sebagai pusat pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi motor

³⁵ Wawancara dengan Salah Satu Pemilih, pada Senin 23 Februari 2026

utama dalam mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat, baik secara sosial maupun politik.

Hal ini terlihat dari penjelasan Syukri A. Jalil yang menyebutkan bahwa:

*"Kami membentuk tim komando independen mulai tingkat komando independen tingkat daerah hingga sampai ke tingkat gampong-gampong. Kemudian untuk membantu komando independen kita juga membentuk satgas-satgas yang membantu terselenggaranya program-program yang akan kami usung."*³⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tim pemenang memahami pentingnya membangun jangkauan organisasi hingga tingkat paling bawah, yaitu pemerintahan desa (Gampong), karena masyarakat di level ini merupakan basis pemilih yang strategis. Selain itu, pembentukan satuan tugas (Satgas) berperan sebagai unit operasional yang membantu pelaksanaan program-program kampanye secara efektif di lapangan.

Lebih lanjut, struktur komando ini diperkuat oleh posisi sentral calon bupati dalam kepemimpinan organisasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh tim pemenang berikut:

*"Pak Muharram itu beliau calon bupati sekaligus juga ketua umum komando independen yang mana semua instruksi itu datang dari beliau, yaitu instruksi yang paling pertama itu mendekati masyarakat."*³⁷

Kutipan diatas menegaskan bahwa kandidat tidak sekedar menjadi simbol politik, tetapi juga berperan aktif sebagai pengarah utama dalam

³⁶ Wawancara dengan Wakil Bupati, pada Rabu 31 Desember 2025

³⁷ Wawancara dengan Tim Pemenangan, pada Kamis 8 Januari 2026

menentukan strategi dan arah gerak tim. Kepemimpinan langsung oleh calon bupati memberikan legitimasi sekaligus memperkuat komitmen dan loyalitas anggota tim terhadap pelaksanaan kampanye.

Temuan ini selaras dengan pandangan para ahli. Pippa Norris mengemukakan bahwa keberhasilan suatu kampanye politik tidak semata-mata bergantung pada figur kandidat, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan dalam membangun dan mengelola jaringan organisasi yang tersebar hingga tingkat lokal. Menurut Norris, kampanye yang efektif adalah yang mengintegrasikan kepemimpinan sentral di mana keputusan strategis dan arahan utama berasal dari pusat koordinasi dengan jaringan organisasi yang luas dan fleksibel pada level paling bawah masyarakat. Dengan struktur semacam ini, pesan dan program kampanye dapat disampaikan secara sistematis, sekaligus menjaga hubungan personal dan kedekatan kandidat dengan para pemilih.³⁸

Dalam kasus tim komando independen pasangan Muharram–Syukri, prinsip tersebut tampak diterapkan secara nyata. Kepemimpinan sentral yang dijalankan langsung oleh calon bupati sebagai ketua umum komando independen memastikan bahwa seluruh instruksi, strategi, dan program kampanye dapat terkoordinasi dengan baik. Di sisi lain, jaringan organisasi yang menjangkau hingga tingkat gampong memungkinkan pesan-pesan

³⁸ Pippa Norris, *A Virtuous Circle: Political Communications in Postindustrial Societies*, Cambridge: Cambridge University Press, 2000, hlm. 120.

kampanye diterima secara langsung oleh masyarakat, sehingga partisipasi politik masyarakat dapat dimobilisasi lebih efektif.

4.5.2. Kemenangan Berbasis Masyarakat Akar Rumput

Kemenangan berbasis masyarakat akar rumput merupakan sebuah fenomena politik di mana keberhasilan seorang kandidat ditentukan oleh soliditas dukungan organik dari lapisan masyarakat paling bawah, bukannya bergantung pada kekuatan mesin partai atau elit politik. Strategi ini bertumpu pada kekuatan modal sosial dan hubungan emosional yang dibangun melalui silaturahmi langsung (*door-to-door*), di mana figur kandidat dianggap sebagai representasi murni dari aspirasi, keresahan, dan harapan warga lokal di tingkat gampong atau desa. Dalam konteks ini, pemilih tidak lagi dipandang sebagai objek suara yang transaksional, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki rasa kepemilikan tinggi terhadap gerakan politik tersebut, sehingga tercipta militansi sukarela yang mampu melampaui dominasi logistik lawan. Pada akhirnya, kemenangan ini membuktikan bahwa kedekatan personal dan rekam jejak yang menyentuh hati rakyat jauh lebih efektif dalam menggalang mandat ketimbang sekadar mengandalkan infrastruktur politik formal.

Dalam politik lokal, terutama bagi calon yang maju lewat jalur independen, dukungan dari masyarakat di tingkat bawah sangatlah penting. Kemenangan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan dana atau pengaruh partai politik, tetapi juga oleh kemampuan calon dan tim pemenangan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, memahami kebutuhan dan aspirasi

mereka, serta membangun kepercayaan. Oleh karena itu, keberhasilan pasangan Muharram–Syukri dalam Pilkada Aceh Besar dapat dilihat dari sejauh mana mereka berhasil melibatkan masyarakat dan menggalang dukungan secara aktif di tingkat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, tim pemenang menekankan bahwa kemenangan yang diraih benar-benar berasal dari dukungan masyarakat Aceh Besar, terutama pemilih di tingkat desa atau gampong. Peneliti melihat bahwa strategi ini menekankan pendekatan yang dekat dengan masyarakat, dengan memahami kebutuhan dan aspirasi sosial mereka, bukan hanya mengandalkan kekuatan finansial atau pengaruh elit politik. Hal ini juga tercermin dari pernyataan tim pemenang:

*"Yang memenangkan kami adalah suara grassroot masyarakat Aceh Besar yang menginginkan pemimpin baru yang mereka yakin perubahan itu ada di pasangan independen ini. Ini real kemenangan grassroot, bukan kemenangan uang, ini mungkin kejenuhan masyarakat terhadap situasi politik Aceh Besar."*³⁹

Kemenangan pasangan independen ini mencerminkan adanya dorongan dari masyarakat yang menginginkan perubahan serta peningkatan kualitas kepemimpinan. Fenomena ini juga menggambarkan politik partisipatif, di mana pemilih membuat keputusan berdasarkan keyakinan dan pengalaman pribadi mereka, bukan semata-mata karena tawaran materi atau tekanan politik. Selain itu, salah satu menurut Ahli Norris menegaskan

³⁹ Wawancara dengan Tim Pemenangan, pada Kamis 8 Januari 2026

bahwa basis dukungan masyarakat akar rumput memiliki kekuatan strategis yang signifikan dalam menentukan hasil pemilu, terutama di daerah yang memiliki kejenuhan politik atau ketidakpuasan terhadap elit politik tradisional.⁴⁰

Dengan demikian, keberhasilan pasangan Muharram–Syukri dapat dilihat sebagai buah dari strategi politik yang berfokus pada masyarakat, yang menekankan interaksi langsung dengan pemilih, membangun kepercayaan, serta menanggapi aspirasi publik secara nyata. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat legitimasi politik pasangan independen, tetapi juga mencerminkan praktik demokrasi yang sehat, di mana keputusan masyarakat menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan kandidat.

4.6 Visi dan Misi Sebagai Instrumen Politik

Dalam ranah politik lokal, visi dan misi calon kepala daerah berperan bukan hanya sebagai pedoman kebijakan, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk memperkuat legitimasi politik sekaligus mencerminkan aspirasi dan nilai-nilai masyarakat. Visi yang jelas dan konsisten dapat menjadi dasar ideologis yang menegaskan identitas politik kandidat serta membangun keterikatan emosional dengan publik, khususnya ketika nilai-nilai tersebut selaras dengan budaya dan keyakinan masyarakat setempat. Dalam konteks Aceh Besar, pasangan calon Muharram–Syukri merancang visi dan misi yang tidak sekadar bersifat normatif,

⁴⁰ Pippa Norris, *A Virtuous Circle: Political Communications in Postindustrial Societies*, Cambridge: Cambridge University Press, 2000, hlm. 137.

tetapi juga fokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai respons terhadap kebutuhan struktural di wilayah tersebut.

Visi pasangan ini adalah “Aceh Besar bermarwah dan bermartabat, adil, makmur, dan sejahtera bersyariat dalam bingkai Ahlul Sunnah wal Jamaah”, yang menjadi pedoman ideologis bagi semua kebijakan politik mereka. Dalam wawancara, Syukri A. Jalil menegaskan bahwa misi yang dibawa diharapkan dapat dipahami secara luas oleh masyarakat dan menjadi dasar pemikiran baru yang memotivasi perubahan sosial di Aceh Besar:

“Kami juga mengusung visi misi yang barang kali oleh sebagian masyarakat dapat memahami dan benar-benar bisa menjadi sebuah pegangan, sebuah pemikiran baru oleh masyarakat dalam rangka untuk melakukan perubahan di Aceh Besar.”⁴¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pasangan ini menempatkan visi sebagai medium pembelajaran politik bagi masyarakat. Visi berbasis nilai keislaman diharapkan tidak hanya diinternalisasi oleh kandidat, tetapi juga diterima dan dijadikan pedoman oleh warga dalam menilai arah kepemimpinan.

Di sisi lain, fokus utama yang dinyatakan dalam misi pasangan ini adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Muharram Idris memberi penjelasan lebih rinci terkait penekanan program yang menjadi inti misi mereka:

“Misi pasangan saya adalah peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat jadi dalam sektor pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan UMKM yang ada di Aceh Besar ini.”⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Wakil Bupati, pada Rabu 31 Desember 2025

⁴² Wawancara dengan Bupati Aceh Besar, pada Kamis 8 Januari 2026

Kemudian Salah satu pemilih yang berinisial S yang berusia 26 Tahun Juga Menambahkan :

“ Saya suka dengan misi mereka karena intinya mereka mau membangun Aceh Besar dari bawah, dari gampong dulu. Mereka bilang mau memperhatikan masyarakat kecil, petani, nelayan, sama orang-orang yang selama ini kurang diperhatikan pemerintah. Yang bikin saya percaya itu bukan cuma karena mereka bicara soal misinya, tapi karena saya lihat sendiri rekam jejaknya Pak Muharram. Beliau sudah lama dikenal di sini, bukan tiba-tiba muncul waktu mau pilkada saja ”⁴³

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa program pembangunan yang ditawarkan bersifat nyata dan difokuskan pada sektor-sektor utama yang menjadi sumber penghidupan masyarakat. Pendekatan yang menitik beratkan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi ini menjadi aspek krusial karena kerap menjadi penentu utama dalam menarik dan mempertahankan dukungan publik.

4.7. Faktor Faktor Kunci Kemenangan Pasangan Independen

4.7.1 Personal Branding dan Citra Kandidat

1. Penggunaan Peci Hitam Sebagai Identitas Visual

Identitas visual seorang tokoh publik dalam konteks kampanye politik tidak hanya berkaitan dengan ciri fisik semata, melainkan juga mencakup seperangkat tanda yang mencerminkan nilai, ideologi, serta hubungan sosial yang lebih luas. Dalam perspektif komunikasi visual dan semiotika, simbol-simbol non verbal, seperti pakaian, berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap figur sosial dan politik.

⁴³ Wawancara dengan pemilih, pada Senin 23 Februari 2026

Dalam konteks kampanye politik di Aceh Besar, konsistensi Muharram Idris mengenakan peci hitam menunjukkan bagaimana atribut visual tidak sekadar penampilan, tetapi juga berfungsi sebagai alat retorik yang efektif untuk menegaskan keterikatan tokoh tersebut dengan nilai-nilai yang diyakini masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pak Muharram, beliau menyatakan:

“Dan mungkin yang berbeda saya dengan pasangan-pasangan lain di saat kampanye adalah selalu memakai peci hitam yang merupakan ciri khas dari penampilan saya semasa kampanye, mungkin itu juga salah satu hal yang membuat masyarakat ingat terhadap saya.”⁴⁴

Jean Baudrillard dan Roland Barthes menjelaskan bahwa pakaian tidak hanya berfungsi untuk menutupi tubuh atau melindungi dari lingkungan, tetapi juga menjadi tanda yang menyampaikan informasi tentang seseorang. Lewat pakaian, seseorang bisa menunjukkan status sosial, identitas, dan nilai-nilai yang diyakininya kepada orang lain. Dengan kata lain, pakaian adalah bentuk komunikasi non-verbal yang membantu orang mengekspresikan posisi, selera, dan hubungan sosialnya, sekaligus membentuk bagaimana masyarakat melihatnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pilihan pakaian memiliki makna simbolis yang lebih luas daripada sekadar kebutuhan fisik, dan bisa digunakan

⁴⁴ Wawancara dengan Bupati Aceh Besar, pada Kamis 8 Januari 2026

sebagai cara untuk membangun identitas dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.⁴⁵

2. Sosok Baru Dalam Politik Praktis

Dalam dinamika politik kontemporer, munculnya tokoh-tokoh baru dalam arena politik praktis sering menjadi faktor yang sangat menentukan dalam menarik perhatian dan dukungan publik. Kehadiran kandidat yang belum dikenal luas ini biasanya menimbulkan rasa penasaran sekaligus harapan di kalangan masyarakat, karena mereka dianggap mampu menghadirkan perspektif baru, ide-ide segar, atau pendekatan alternatif dibandingkan dengan elit politik yang sudah lama berkuasa. Fenomena “wajah baru” ini sering kali memicu minat publik untuk lebih kritis dan selektif dalam menilai calon pemimpin, sekaligus membuka ruang bagi perubahan dalam cara politik dijalankan, sehingga proses politik menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap aspirasi masyarakat.

Dalam kasus Muharram Idris, meskipun ia memiliki pengalaman politik sebelumnya sebagai salah satu pendiri partai, ia tetap dianggap sebagai sosok baru dalam ranah politik praktis karena belum pernah mencalonkan diri atau menduduki posisi eksekutif maupun legislatif. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara pengalaman politik di tingkat internal partai dengan keterlibatan langsung dalam politik yang bersifat publik dan terkait pemilihan.

⁴⁵ <https://www.kompas.id/artikel/simbol-dalam-pakaian>

Muharram Idris menegaskan pandangannya mengenai statusnya sebagai figur baru:

“Mungkin juga karena saya sosok baru dalam politik praktis, walaupun saya juga salah satu pendiri partai, jadi saya orang yang ikut berpolitik tetapi tidak pernah maju sebagai kandidat untuk politik praktis.”⁴⁶

Tim pemenangan menambahkan perspektif tambahan:

“Sosok Syeh Muharram ini orang baru karena ketiga calon yang lain adalah politisi yang sudah pernah menjabat, yang sudah pernah punya posisi di jabatan baik itu eksekutif maupun legislatif, jadi masyarakat sudah liat bagaimana saat mereka pernah menjabat.”⁴⁷

Kemudian salah satu pemilih yang berinisial F yang berusia 30 Tahun juga menambahkan :

“Alasan saya juga karena sudah jenuh dengan calon-calon yang didukung partai, karena selama ini banyak berjanji tapi setelah menang tidak ada perubahan yang berarti bagi masyarakat seperti kami. Saya pikir, mungkin dengan mencoba pasangan independen ini, ada harapan baru untuk Aceh Besar ke depannya.”⁴⁸

Pernyataan Muharram Idris, tim pemenangan dan masyarakat di atas memberikan gambaran penting mengenai bagaimana persepsi publik terhadap status “figur baru” dalam politik dibentuk. Muharram Idris menekankan bahwa meskipun ia memiliki pengalaman dalam dunia politik sebagai salah satu pendiri partai, keterlibatannya lebih bersifat internal dan organisatoris, sehingga masyarakat memandangnya sebagai

⁴⁶ Wawancara dengan Bupati Aceh Besar, pada Kamis 8 Januari 2026

⁴⁷ Wawancara dengan Tim Pemenangan, pada Kamis 8 Januari 2026

⁴⁸ . Wawancara dengan salah satu pemilih, pada Senin 16 Februari 2026

sosok baru dalam politik praktis. Ia belum pernah maju sebagai kandidat atau menduduki jabatan eksekutif maupun legislatif, yang membuat pengenalannya di mata publik berbeda dibandingkan politisi yang sudah memiliki rekam jejak di posisi publik.

Tim pemenang menambahkan bahwa kebaruan seorang calon tidak hanya diukur dari pengalaman politik formal di partai, tetapi juga dari bagaimana calon tersebut telah terlihat dan dikenal masyarakat melalui kinerja di posisi publik. Dalam hal ini, Muharram Idris menonjol karena ketiga calon pesaingnya sebelumnya telah memegang jabatan eksekutif atau legislatif, sehingga masyarakat sudah memiliki pengalaman observasi terhadap cara mereka bekerja. Sementara itu, Muharram Idris menawarkan perspektif yang relatif baru, yang menghadirkan kesempatan bagi publik untuk menilai calon dari awal, tanpa dibebani persepsi lama atau rekam jejak sebelumnya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa “kebaruan” dalam politik praktis bersifat relatif dan multidimensional. Bukan hanya pengalaman politik formal yang menentukan, tetapi juga interaksi calon dengan publik, keterlibatan dalam pemilihan, serta konteks dibandingkan kandidat lain. Dengan demikian, status sebagai figur baru dapat menjadi modal politik strategis, karena menghadirkan peluang bagi calon untuk membentuk citra dan reputasi secara mandiri di mata masyarakat, sekaligus menonjolkan perbedaan dengan elit politik yang telah ada.

4.8. Tantangan dan Hambatan yang di Hadapi

4.8.1. Keterbatasan Finansial

Keterbatasan dana menjadi salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh pasangan calon independen dalam pemilihan kepala daerah. Berbeda dengan calon yang didukung partai politik, pasangan independen tidak memiliki akses terhadap bantuan dana, perlengkapan kampanye, maupun jaringan pendukung yang biasanya sudah siap. Akibatnya, posisi pasangan independen cenderung lebih berat dalam persaingan politik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa masalah keuangan menjadi kendala sejak awal perjuangan pasangan independen. Keterbatasan dana membuat mereka tidak leluasa menjalankan kampanye yang membutuhkan biaya besar, seperti pemasangan baliho, pengadaan alat peraga, serta kegiatan kampanye berskala besar. Namun, kondisi ini justru mendorong pasangan calon untuk mencari cara lain yang lebih hemat dan dekat dengan masyarakat, seperti membangun komunikasi langsung dan mengandalkan dukungan warga.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Syukri A. Jalil dalam wawancara berikut:

“Tantangan yang pertama mungkin karena independen tidak didukung oleh partai politik, kemudian dana yang mempuni, itu memang permasalahan-permasalahan di awal.”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Wakil Bupati, pada Rabu 31 Desember 2025

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan dana memang sudah menjadi tantangan yang disadari sejak awal oleh pasangan independen dan menjadi bagian dari proses perjuangan mereka dalam pencalonan dan kampanye.

Baliho sering digunakan sebagai alat kampanye karena dapat memperkenalkan calon kepada masyarakat secara luas. Dengan baliho, wajah dan pesan kandidat bisa mudah dilihat oleh masyarakat di ruang publik. Namun, penggunaan baliho membutuhkan biaya yang tidak sedikit, mulai dari pembuatan hingga pemasangannya. Oleh karena itu, bagi pasangan calon independen yang memiliki dana terbatas, penggunaan baliho menjadi kendala tersendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan dana sangat memengaruhi jumlah baliho yang dapat dipasang. Pasangan independen tidak mampu memasang baliho secara menyeluruh di seluruh wilayah Aceh Besar. Akibatnya, keberadaan baliho hanya dapat ditemukan di beberapa lokasi tertentu saja dan tidak tersebar secara merata. Kondisi ini membuat tim pemenangan harus memilih lokasi pemasangan secara selektif dan lebih mengandalkan cara kampanye lain yang biayanya lebih ringan, seperti bertemu langsung dengan masyarakat dan memanfaatkan dukungan relawan di tingkat desa atau gampong.

Keterbatasan ini sebagaimana disampaikan oleh Muharram Idris dalam wawancara berikut:

“Justru kami untuk membuat baliho aja masih sangat terbatas.”⁵⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh tim pemenangan, yang menjelaskan bahwa baliho hanya dipasang di beberapa tempat karena keterbatasan anggaran:

“Karena kalau dari baliho kami tidak terlalu banyak, hanya ada di sebagian tempat, tidak merata ke semua daerah-daerah, karena kami tidak mempunyai dana yang cukup untuk membuat baliho.”⁵¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan dana menjadi alasan utama minimnya penggunaan baliho dalam kampanye pasangan independen, sekaligus menggambarkan perbedaan kemampuan sumber daya antara kandidat independen dan kandidat yang mendapat dukungan partai politik

4.8.2. Proses Verifikasi KTP

Dalam pencalonan independen pada Pilkada Aceh Besar 2024, proses verifikasi KTP bukan sekadar tahapan administratif, melainkan rangkaian pemeriksaan yang sangat ketat, rumit, dan melelahkan. Setiap KTP yang dikumpulkan harus diperiksa satu per satu oleh Komisi Independen Pemilihan (KIP), mulai dari kesesuaian data dengan DPT, keabsahan tanda tangan dukungan, kebenaran domisili, hingga status kependudukan pemiliknya. Jika ditemukan kesalahan, tim harus kembali ke lapangan untuk

⁵⁰ Wawancara dengan Bupati Aceh Besar, pada Kamis 8 Januari 2026

⁵¹ Wawancara dengan Tim Pemenangan, pada Kamis 8 Januari 2026

memperbaiki dan menyerahkan ulang berkas tersebut, sehingga prosesnya menjadi panjang dan berulang. Kondisi ini jauh lebih berat dibandingkan calon dari partai politik yang memiliki struktur organisasi dan tenaga administrasi yang lebih siap. Tantangan semakin besar ketika ditemukan KTP milik warga yang telah meninggal dunia namun datanya belum diperbarui di sistem kependudukan, sehingga dukungan tersebut dinyatakan tidak sah dan harus diganti dalam waktu yang terbatas.

Tim Pemenangan menambahkan :

“ yang kami rasa sulit itu disaat verifikasi ktp tantangan terbesarnya Adalah ada yang punya ktp misalnya orangnya sudah meninggal, itu kan harus diedit balek , jadi itu mungkin suatu kesulitan bagi kami.”

Di sisi lain, tenggat waktu yang sempit membuat tim harus bekerja hampir tanpa henti, meskipun sebagian besar anggotanya adalah relawan dengan sumber daya terbatas. Keseluruhan proses ini tidak hanya menguras tenaga dan pikiran, tetapi juga menjadi ujian serius bagi kesabaran dan ketahanan tim dalam memperjuangkan pencalonan melalui jalur independen.

4.9. Hubungan Teori SWOT Dengan Modal Sosial Pasangan Independen

Muharram – Syukri

Kemenangan pasangan independen Muharram-Syukri dalam Pilkada Aceh Besar 2024 dapat dijelaskan melalui keterkaitan teori SWOT dengan modal sosial yang mereka miliki. Modal sosial, menurut Coleman dan Putnam, mencakup jaringan sosial, kepercayaan, dan norma yang memungkinkan kerja sama efektif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, modal sosial menjadi sumber daya strategis

yang mengubah analisis SWOT pasangan independen dari kondisi yang tampak lemah menjadi kekuatan pemenang.

Dari aspek kekuatan (*Strengths*), pasangan ini punya modal sosial yang sangat kuat. Muharram Idris dikenal memiliki hubungan yang erat dengan komunitas keagamaan karena aktif sebagai pengurus Masjid Bustanul Jannah dan BKM Baiturrahim. Selain itu, ia juga memiliki kedekatan dengan mantan kombatan GAM, berkat pengalamannya di masa lalu sebagai Panglima GAM Aceh Rayeuk. Penampilannya yang konsisten mengenakan peci hitam semakin memperkuat citranya sebagai tokoh yang sederhana.

Sementara itu, Syukri A. Jalil membawa pengalaman panjang di dunia pemerintahan. Ia pernah menjabat sebagai camat di beberapa kecamatan, seperti Montasik, Darul Imarah, dan Ingin Jaya, serta dipercaya memimpin Dinas Dukcapil dan Dinas Lingkungan Hidup. Selama bertahun-tahun berkarier sebagai birokrat, Syukri membangun jaringan luas yang menjadi kekuatan penting dalam mendukung gerakan politik mereka.

Kekuatan pasangan ini juga terlihat dari kemampuan mereka merangkul berbagai kelompok masyarakat yang berbeda. Mereka berhasil menjembatani kalangan religius seperti tokoh agama, mantan kombatan, birokrat, dan masyarakat umum, sehingga dukungan tidak hanya datang dari satu kelompok saja. Perpaduan antara sosok tokoh agama yang dekat dengan rakyat dan birokrat yang berpengalaman menciptakan kerja sama yang saling melengkapi dan membuat pasangan ini menarik di mata pemilih.

Namun dari sisi kelemahan (*Weaknesses*), keterbatasan linking social capital menjadi tantangan nyata. Tanpa dukungan partai politik, mereka tidak memiliki akses ke sumber dana besar, jaringan politik formal yang terorganisir, atau dukungan elit politik tingkat provinsi dan nasional. Muharram menyampaikan dengan jujur:

"Saya juga menyampaikan kepada pemilih kalau pasangan kami ini tidak ada uangnya, jangan berharap kalau kami nanti akan kasih sesuatu di saat hampir hari pemilihan, justru kami untuk membuat baliho aja masih sangat terbatas."⁵²

Keterbatasan finansial ini membuat mereka tidak bisa memasang baliho secara merata di seluruh Aceh Besar dan harus mengandalkan strategi kampanye alternatif. Tidak adanya mesin partai juga berarti tidak ada struktur mobilisasi massa yang sudah siap.

Lalu dari perspektif peluang (*Opportunities*), pasangan ini berhasil menangkap momentum ketidakpuasan masyarakat terhadap politik partai. Tim pemenangan menyatakan:

"Yang memenangkan kami adalah suara grassroot masyarakat Aceh Besar yang menginginkan pemimpin baru yang mereka yakin perubahan itu ada di pasangan independen ini. Ini real kemenangan grassroot, bukan kemenangan uang, ini mungkin kejenuhan masyarakat terhadap situasi politik Aceh Besar."⁵³

Kejenuhan terhadap tiga kandidat lain yang sudah pernah menjabat membuka ruang bagi Muharram sebagai "sosok baru" meskipun ia pernah mendirikan partai, karena belum pernah menjabat eksekutif atau legislatif. Modal sosial berupa kepercayaan

⁵² Wawancara dengan Tim Sukses Kemenangan pada tanggal 8 Januari 2026

⁵³ Wawancara dengan Tim Sukses Kemenangan pada tanggal 8 Januari 2026

(*trust*) dibangun melalui kampanye berbasis kejujuran dan transparansi. Syukri juga menjelaskan:

*"Pemikiran utama bagaimana kira-kira kita ingin mengubah pola pikir masyarakat, kalau memang ada masyarakat yang sebelumnya sudah terpengaruh oleh money politik atau bahasa lainnya pembelian jual-beli suara kita mau coba rubah."*⁵⁴

Kemudian Visi berbasis nilai Islam "Aceh Besar berramah dan bermartabat, adil, makmur, dan sejahtera bersyariat dalam bingkai Ahlul Sunnah wal Jamaah" serta misi fokus pada peningkatan ekonomi masyarakat di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan UMKM resonan dengan kebutuhan riil warga. Pemanfaatan TikTok sebagai media kampanye digital yang murah namun efektif menjangkau pemilih muda dan menyebar viral melalui jaringan sosial masyarakat.

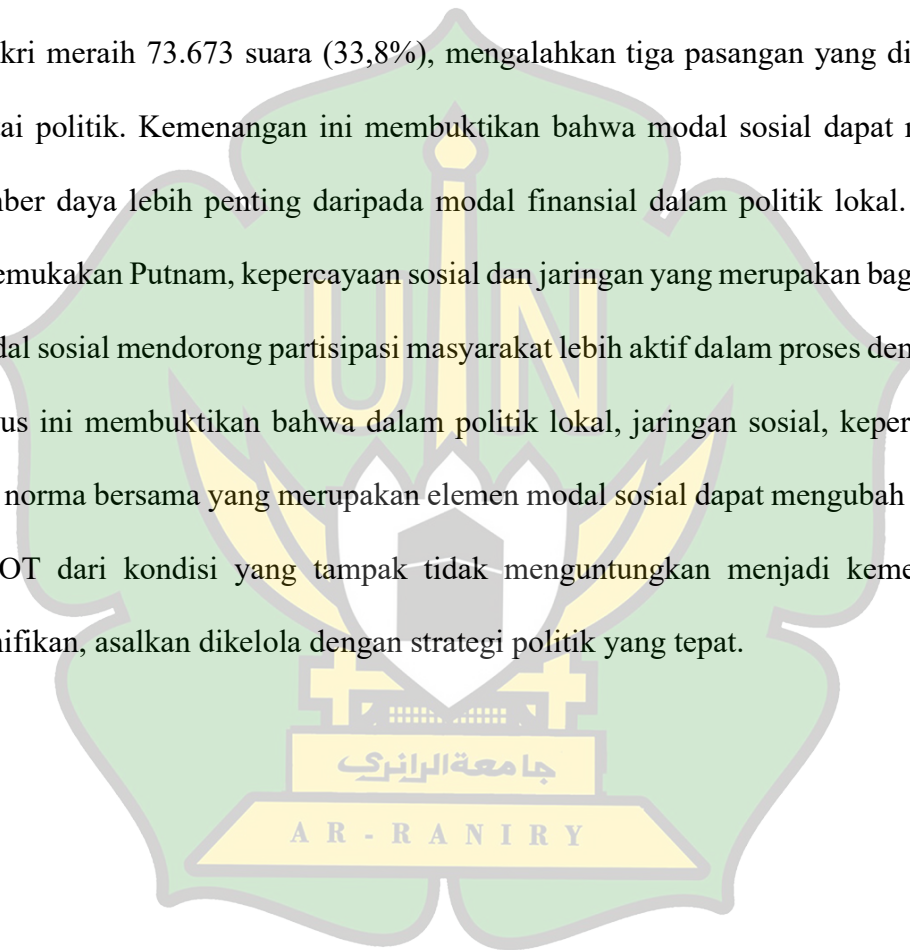
Sementara dari ancaman (*Threats*), mereka menghadapi persaingan berat dengan tiga pasangan yang didukung partai politik, memiliki dana lebih besar, dan jaringan terorganisir. Praktik politik uang dari kandidat lain mengancam pemilih yang terbiasa dengan politik transaksional. Regulasi pencalonan independen yang ketat dengan syarat 13.059 KTP dari 12 kecamatan menjadi hambatan administratif signifikan. Namun, ancaman-ancaman ini justru diubah menjadi peluang melalui pemanfaatan modal sosial secara maksimal.

Modal sosial mengubah kelemahan struktural menjadi kekuatan kompetitif. Ketiadaan dukungan partai justru menjadi narasi positif sebagai calon mandiri yang tidak terikat kepentingan partai dan benar-benar merepresentasikan rakyat.

⁵⁴ Wawancara dengan Tim Sukses Kemenangan pada tanggal 8 Januari 2026

Keterbatasan dana diatasi dengan mobilisasi relawan sukarela berbasis kepercayaan dan komitmen terhadap perubahan. Keterbatasan baliho diatasi dengan kampanye digital TikTok yang viral melalui jaringan sosial organik dan kampanye door-to-door berbasis kedekatan personal.

Hasil Pilkada menunjukkan keberhasilan strategi ini: pasangan Muharram-Syukri meraih 73.673 suara (33,8%), mengalahkan tiga pasangan yang didukung partai politik. Kemenangan ini membuktikan bahwa modal sosial dapat menjadi sumber daya lebih penting daripada modal finansial dalam politik lokal. Seperti dikemukakan Putnam, kepercayaan sosial dan jaringan yang merupakan bagian dari modal sosial mendorong partisipasi masyarakat lebih aktif dalam proses demokrasi. Kasus ini membuktikan bahwa dalam politik lokal, jaringan sosial, kepercayaan, dan norma bersama yang merupakan elemen modal sosial dapat mengubah analisis SWOT dari kondisi yang tampak tidak menguntungkan menjadi kemenangan signifikan, asalkan dikelola dengan strategi politik yang tepat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan 3 hal yang menarik dari kemenangan pasangan independen Muharram–Syukri pada Pilkada Aceh Besar 2024 :

1. Penelitian ini menemukan fakta yang sangat menarik, yaitu bahwa pasangan independen Muharram–Syukri berhasil memenangkan Pilkada Aceh Besar 2024 dengan meraih 73.673 suara atau setara 33,8% dari total suara yang masuk. Kemenangan ini bukan hal yang sederhana, mengingat mereka harus bersaing melawan tiga pasangan calon lainnya yang seluruhnya didukung oleh mesin koalisi partai politik yang besar, mapan, dan memiliki sumber daya finansial yang jauh lebih kuat.

Kunci keberhasilan mereka terletak pada modal sosial yang telah dibangun jauh sebelum kontestasi berlangsung. Muharram Idris dikenal luas sebagai tokoh religius yang dihormati di tengah masyarakat, sekaligus mantan anggota Gerakan Aceh Merdeka (GAM), yang menjadikannya figur dengan akar yang sangat kuat di kalangan masyarakat akar rumput Aceh Besar. Kedekatan emosional dan historis ini tidak dapat dibeli dengan uang, melainkan terbentuk melalui proses panjang yang dibangun atas dasar kepercayaan dan pengabdian. Sementara itu, Syukri A. Jalil membawa nilai tambah tersendiri melalui pengalamannya sebagai mantan pejabat birokrat, yang memberikan kesan bahwa pasangan ini tidak hanya dekat

dengan rakyat, tetapi juga memiliki kapasitas dan kompetensi dalam mengelola pemerintahan daerah secara profesional.

2. Selain modal sosial, faktor penentu kedua yang tidak kalah penting adalah strategi kampanye yang dijalankan oleh pasangan Muharram–Syukri beserta tim pemenangannya. Strategi ini sangat berbeda dari pola kampanye yang selama ini lazim dipraktikkan dalam kontestasi politik lokal di Indonesia, dan justru keunikan itulah yang menjadi salah satu sumber kekuatan mereka.

Pertama, mereka secara konsisten memilih gaya komunikasi yang positif, santun, dan tidak menjatuhkan lawan. Dalam setiap pertemuan dengan masyarakat, fokus mereka selalu diarahkan pada penyampaian visi, misi, dan program kerja yang nyata, bukan pada upaya mendiskreditkan atau menyerang kandidat lain. Pendekatan ini berhasil membangun citra yang bersih dan berwibawa di mata publik, serta menciptakan atmosfer kampanye yang lebih sehat dan kondusif.

Kedua, pasangan ini bersikap terbuka dan jujur mengenai keterbatasan dana kampanye yang mereka miliki. Alih-alih menyembunyikan kondisi tersebut, mereka justru menggunakannya sebagai bagian dari narasi kejujuran dan transparansi yang mereka usung. Sikap ini disambut positif oleh masyarakat yang selama ini sudah terlalu sering menyaksikan praktik politik yang penuh kepura-puraan dan janji-janji kosong.

Ketiga, komitmen mereka untuk tidak terlibat dalam praktik politik uang menjadi salah satu poin yang paling kuat dalam kampanye ini. Di tengah masyarakat yang sudah jenuh dan lelah dengan budaya transaksional dalam pemilu, sikap tegas

menolak politik uang justru menjadi daya tarik tersendiri yang membedakan mereka dari para pesaing. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat Aceh Besar sudah semakin dewasa dalam berdemokrasi dan mulai menginginkan perubahan nyata.

3. Perjalanan kampanye Muharram–Syukri tidaklah mudah dan penuh dengan berbagai tantangan yang cukup berat. Tanpa dukungan partai politik, mereka harus memulai segala sesuatunya dari nol — membangun tim sendiri, mengumpulkan dukungan administratif berupa KTP warga untuk memenuhi syarat pencalonan jalur independen, serta mengelola kampanye dengan sumber daya yang sangat terbatas dibandingkan para pesaing mereka.

Namun yang luar biasa adalah bagaimana mereka mampu mengubah setiap keterbatasan itu menjadi sebuah kekuatan yang justru memperkuat posisi mereka di mata pemilih. Keterbatasan dana yang dimiliki, alih-alih melemahkan citra mereka, justru semakin memperkuat kesan kejujuran dan kesederhanaan yang selama ini mereka tonjolkan. Masyarakat melihat mereka bukan sebagai politisi yang datang dengan uang dan janji, melainkan sebagai figur yang datang dengan ketulusan dan niat yang nyata untuk melayani.

Tidak adanya mesin partai yang mendukung juga mendorong mereka untuk membangun tim relawan dan jaringan dukungan yang lebih organik, lebih personal, dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Tim yang terbentuk dari proses ini memiliki komitmen dan loyalitas yang tinggi karena didasarkan pada keyakinan bersama, bukan sekadar instruksi struktural dari partai.

Bahkan proses pengumpulan KTP yang secara administratif seringkali dianggap sebagai beban bagi calon independen, oleh pasangan ini dijadikan sebagai kesempatan emas untuk berinteraksi langsung dengan warga, mendengar aspirasi mereka, dan memperkenalkan diri secara lebih personal dari pintu ke pintu. Proses inilah yang justru semakin memperkuat ikatan emosional antara pasangan calon dengan konstituen mereka.

Secara keseluruhan, kemenangan Muharram–Syukri bukan sekadar sebuah hasil pemilihan kepala daerah biasa. Kemenangan ini adalah bukti nyata bahwa dalam demokrasi lokal Indonesia, khususnya di Aceh Besar, nilai-nilai kejujuran, integritas, kedekatan dengan rakyat, dan komitmen untuk berpolitik secara bersih masih sangat dihargai dan memiliki kekuatan yang besar. Hal ini sekaligus menjadi inspirasi dan harapan baru bagi masa depan demokrasi di tingkat daerah, bahwa perubahan positif benar-benar mungkin terwujud ketika pemimpin yang dipilih benar-benar lahir dari kepercayaan rakyat, bukan dari rekayasa mesin politik.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan penelitian ke depan, perlu dilakukan perbandingan antara keberhasilan calon independen di berbagai daerah yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Kajian semacam ini penting untuk menemukan pola umum serta faktor-faktor lokal yang mempengaruhi keberhasilan kandidat jalur independen. Selain itu, penelitian jangka panjang juga dibutuhkan untuk menilai sejauh mana

kepala daerah yang terpilih melalui jalur independen mampu menjalankan program-program yang telah dijanjikan, terutama tanpa dukungan fraksi partai di DPRK. Penelitian ini juga penting untuk melihat apakah modal sosial yang dibangun selama masa kampanye dapat dipertahankan dan tetap berfungsi setelah kandidat menjabat.

Di sisi lain, kajian yang lebih mendalam mengenai peran media sosial, khususnya platform berbasis video pendek seperti TikTok, juga semakin penting. Hal ini mengingat media sosial kini memiliki pengaruh besar dalam membentuk pilihan politik masyarakat, seiring dengan perubahan yang cepat dalam cara komunikasi politik di era digital.

2. Bagi calon independen dan tim kampanye ke depan, modal sosial sebaiknya dibangun sejak jauh hari sebelum masa kampanye, melalui hubungan yang konsisten dan tulus dengan masyarakat, bukan hanya pendekatan sesaat menjelang pemilu. Keterbatasan dana tidak selalu menjadi kelemahan; justru dengan bersikap terbuka soal kondisi tersebut, calon independen dapat membangun citra sebagai alternatif dari politik elit yang sering terasa jauh dari rakyat.

Selain itu, penting untuk membangun tim kampanye yang rapi dan kuat hingga tingkat gampong. Pemanfaatan media sosial juga perlu dimaksimalkan dengan konten yang menarik dan bermutu, serta pesan-pesan positif yang menonjolkan program kerja tanpa menjatuhkan lawan politik. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan praktik politik uang. Yang paling utama, visi dan misi yang ditawarkan harus benar-benar

sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat, bukan sekadar janji atau slogan politik yang terdengar indah tetapi sulit diwujudkan.

3. Bagi pemerintah, penyelenggara pemilu, dan partai politik, kemenangan calon jalur independen di Aceh Besar seharusnya menjadi bahan evaluasi penting terhadap kualitas demokrasi lokal. Pemerintah dan KIP perlu meninjau kembali aturan administratif bagi calon independen agar tidak terlalu menyulitkan, tanpa mengurangi nilai dan prinsip demokrasi. Di sisi lain, pengawasan terhadap praktik politik uang juga harus diperkuat karena masalah ini masih sering terjadi.
4. Bagi partai politik, kemenangan ini menjadi sinyal bahwa masyarakat mulai meragukan peran partai dalam menyalurkan aspirasi rakyat. Oleh karena itu, partai perlu kembali menjalankan fungsi utamanya dengan membangun kaderisasi yang melahirkan tokoh-tokoh yang dekat dengan masyarakat, menjauhi praktik politik transaksional, serta belajar dari keberhasilan calon independen. Kedekatan dengan rakyat, keterbukaan, dan penekanan pada program yang nyata merupakan pelajaran penting. Tanpa pembenahan internal yang sungguh-sungguh, sulit bagi partai politik untuk kembali memperoleh kepercayaan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 122.

Nurhadi, A. (2015). *Etika dan Strategi Komunikasi Politik dalam Pemilu Lokal*. Jakarta: Rajawali Pers.

Pippa Norris, *A Virtuous Circle: Political Communications in Postindustrial Societies*, Cambridge: Cambridge University Press, 2000.

Jurnal:

Ales, A., & Amiruddin, A. (2023). Kekuatan Calon Independen Di Tengah Pertarungan Dukungan Partai Politik. *Jurnal Sultra Sains*, 5(1), 7-17.

TOMI, Z. W. (2022). Strategi Politik Kemenangan H. Djohan Sjamsu Dan Dani Carter Ridawan Pebrianto, St. M. Eng (Joda Akbar) Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kepala Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).

Sitompul, A. N., Zubaedah, I., & Aishy, D. (2023). Strategi politik calon independen dalam kemenangan Pilkada Serentak 2024 di Kotamadya Sibolga: Studi kemenangan pasangan Achmad Sulhan dan Edwad Siahaan. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 23(1), 34-42.

Surtinah, 'Memenangkan Pemilihan Bupati Kabupaten', 2021, pp. 1–78

Thomas Santoso, Memahami Modal Sosial CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk Provided by Scientific Repository, 2020.

Web:

- Ainuni Rahmita,/Apa itu calon independen pilkada?berikut pengertian syarat, dan batas usia,<https://www.viva.co.id/>. Diakses pada 22 Januari 2025
- Indra Wijaya,/ Calon Independen Aceh Besar pada Pilkada 2024 Harus Miliki Minimal 13.059 KTP Pendukung. <https://aceh.tribunnews.com/>. Di akses 23 Januari 2025
- Agus Ramadhan./ Pertarungan Dinamika Politik Aceh Besar: Empat Kandidat Bupati Siap Memperebutkan Kursi. <https://aceh.tribunnews.com/>. Di Akses 23 Januari 2025
- Mursal Ismail,/ Syech Muharram dan Terjunjalnya Partai Politik di Aceh Besar, <https://komparatif.id/syeh-muharram-dan-kekagetan-demokrasi-aceh/>. Di Akses 23 Januari 2025
- Indra Wijaya,/ Pleno KIP, Syech Muharram-Drs Syukri A Jalil Pimpin Aceh Besar, Raih 73.673 Suara pada Pilkada 2024,<https://aceh.tribunnews.com/>. Di Akses 23 Januari 2025
- Badan Pusat Statistik Aceh Besar 2024. Aceh Besar Dalam Angka 2024. <https://acehbesarkab.bps.go.id/id>
- Komisi Independen Pemilihan (KIP) Kabupaten Aceh Besar menetapkan Muharram Idris dan Drs. Syukri A. Jalil sebagai pasangan calon yang maju melalui jalur perseorangan serta memenangkan Pilkada 2024 di Aceh Besar. <https://aceh.antaranews.com/>
- Laporan calon pasangan yang mendaftar untuk Pilkada Aceh Besar 2024 menurut dokumen KIP Aceh Besar. <https://kip-acehbesar.kpu.go.id/>
- Profil perjalanan hidup dan latar belakang Muharram Idris (Syeh Muharram) mencakup pengalaman sebagai mantan pejuang GAM, keterlibatannya dalam proses perdamaian Aceh, serta aktivitas sosial dan keagamaan di Aceh Besar. <https://www.kanalinspirasi.com>.
- Drs. H. Syukri A. Jalil adalah Wakil Bupati Aceh Besar periode 2025–2030 dengan rekam jejak panjang sebagai birokrat pemerintahan di tingkat kecamatan dan kabupaten. <https://id.wikipedia.org/>
- Belajar Peran Komunikasi Politik dalam Membangun Citra Publik ala McNair. <https://communication.binus.ac.id/>.

Model Komunakasi Dua Tahap. <https://rudyct.com/ab/>.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 2892/Us.08/FISIP/Kp.07.6/11/2025

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);

12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Politik pada tanggal 07 Oktober 2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

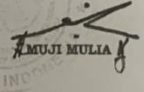
KESATU : Menunjuk dan mengangkat Saudara:

Melly Masni, M.I.P.
 Untuk membimbing skripsi:
 Nama : **Ajir Munandar**
 NIM : **210801052**
 Program Studi : Ilmu Politik
 Judul : Strategi Kemenangan Pasangan Indenpenden Muharram-Syukri Dalam Pilkada 2024 Kabupaten Aceh Besar

KEDUA : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2026/2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 10 November 2025
 DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
 DAN ILMU PEMERINTAHAN,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Politik;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Gambar 1. Wawancara Dengan Muharram Idris (Bupati Aceh Besar)



Gambar 2. Wawancara Dengan Syukri A. Djalil (Wakil Bupati Aceh Besar)



Gambar 3. Wawancara Dengan Ketua Tim Pemenangan



Gambar 4. Wawancara Dengan Masyarakat Pemilih



Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Instrumen Penelitian “ STRATEGI KEMENANGAN PASANGAN INDEPENDEN MUHARRAM - SYUKRI DALAM PILKADA 2024 KABUPATEN ACEH BESAR ”

Informan: Bupati Aceh Besar (Muharram Idris)

Rumusan Masalah	Pertanyaan wawancara	Hasil Wawancara
1. Apa saja faktor yang mendorong pencalonan Muharram-Syukri pada Pilkada 2024 melalui jalur independen?	1. Bapak Muharram, apa alasan Bapak memilih maju lewat jalur independen pada Pilkada 2024? Lalu, apa yang membuat Bapak yakin bisa menang meski tidak didukung oleh partai politik?" 2. Strategi apa yang Bapak gunakan untuk memperkuat dukungan politik di Aceh Besar? Apakah ada cara khusus yang Bapak lakukan untuk melibatkan berbagai kelompok masyarakat agar mereka aktif dalam proses kampanye bapak ?	1. saya maju lewat jalur independen yang pertama itu merupakan salah satu kebebasan dari perundingan supaya kelompok kelompok masyarakat masyarakat itu yang punya visi misi dibuat di kabupaten aceh besar itu bisa tersalurkan,maka kesempatan itu saya gunakan maju lewat jalur independen,kemudian independen itu pertama saya rasa lebih susah rupanya setelah saya jalanin rupanya itu mudah dengan berhasil mengumpulkan ktp masyarakat sebagai syarat awal untuk maju lewat jalur independen,jika kita tidak mengambil jalur independen semuanya maju jalur partai politik bermakna kita sudah melupakan kemudahan kemudahan tersebut,ada uupa menjelaskan yg bahwa independen itu setara dengan kandidat kandidat yang diusung oleh partai.

		2. pertama kali dari sepak terjang dari kandidat sendiri dari tutur bahasa kandidat kita juga itu menjaga dan sampe hari ini kita tidak pernah mengatakan yang bahwa orang lain yang salah kita yang benar,jadi semuanya kita anggap benar dan kita pandai pandai mempromosikan produk kita saja tidak mengatakan produk produk orang lain tidak bagus,kemudian masyarakat hari ini sudah ngerti,sudah paham dengan pilihannya jadi tidak perlu kita menjelek jelekan orang lain,kalau kita menjelekan orang lain bermakna kita sendiri yang jelek,kemudian saya banyak menggiring semacam kesatuan kesatuan yang ada di aceh besar salah satunya adalah saya masuk lewat ulama ulama dayah di aceh besar,apalagi saya latar belakang dari sana,kemudian juga saya komitmen dengan visi aceh besar bernaawah dan bermartabat adil makmur dan sejahtera bersyariat dalam bingkai ahlul sunnah waljamaah dan itu komitmen saya bukan hanya ingin memengaruhi orang orang dayah tapi itu komitmen saya dari awal,jadi berseiring dengan dengan tujuan dan cita cita daripada santri santri dayah makanya kami bersinergi satu kekuatan,kekuatan paling besar dalam hal kemengangan kami itu dari komunitas dayah.kemudian kami juga menggait
--	---	--

		sebagian akedemisi dan mereka ingin memikirkan logis untuk kemajuan aceh besar,kemudian juga dari mahasiswa mahasiswa juga dari guru guru sekolah karena kita bicara logis karena kita bicara yang sesuai fakta bukan mengada ngada karena tujuan misi saya hanya satu tetapi kalau dijabarkan luas.misi saya peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat jadi dalam sektor pertanian,perkebunan,perikanan ,perternakan dan umkm umkm yang ada diaceh besar ini
Apa saja faktor-faktor kunci yang paling berkontribusi terhadap kemenangan pasangan independen Muharram-Syukri di tengah persaingan dengan calon yang diusung oleh partai politik?	3. Bagaimana cara Bapak berkomunikasi dengan masyarakat selama masa kampanye? Adakah metode tertentu yang menurut Bapak paling efektif untuk mendekati dan meyakinkan para pemilih ? 4. Menurut Bapak, apa alasan terbesar masyarakat lebih memilih Bapak dan pasangan Bapak dibandingkan tiga pasangan lain yang diusung oleh partai politik ?	3.Menurut saya,tidak ada metode metode khusus untuk mendekati mendekati para pemilih, tetapi saya tampil apa adanya, dengan menyampaikan visi dan misi dari program kami,dan mungkin yang berbeda saya dengan pasangan pasangan lain disaat kampanye Adalah selalu memakai peci hitam yang merupakan ciri khas dari penampilan saya semasa kampanye, mungkin itu juga salah satu hal yang membuat Masyarakat ingat terhadap saya.kemudian saya juga menyampaikan kalau pasangan kami ini tidak ada uangnya, jangan berharap kalau kami nanti akan kasih sesuatu di saat hampir hari pemilihan,justru kami untuk membuat baliho aja masih sangat terbatas.mungkin dari keterbukaan pasangan kami ini terhadap Masyarakat membuat Masyarakat Masyarakat yakin dan percaya dengan pasangan

		kami ini bisa membuat arah baru terhadap perubahan di Aceh besar ini. 4. Yang menurut saya yang pertama kali mungkin bagaimana cara kita meyakinkan pemilih yang bahwa kita punya visi dan misi yang jelas,yang kedua juga mungkin cara melakukan kampanye itu kita tidak pernah menjelek jelekkan orang lain. Mungkin juga karena saya sosok baru dalam politik praktis, walaupun saya juga salah satu pendiri partai,jadi saya orang yang ikut berpolitik tetapi tidak pernah maju sebagai kandidat untuk politik praktis, dengan turun saya kali ini mungkin Masyarakat kita perlu yang baru karena kandidat kandidat lain rata rata sudah pernah turun pada politik praktis di Aceh besar ini, jadi Masyarakat sudah pernah liat cara mereka bekerja semasa memimpin di aceh besar. Kalau menurut saya, banyak orang lebih memilih pasangan independen juga karena mereka tidak bergantung pada partai politik. Karena itu, pasangan independen dianggap lebih bebas dalam menentukan kebijakan dan lebih mengutamakan kepentingan masyarakat. Selain itu, saya juga merasa banyak masyarakat yang sudah merasa jenuh dengan partai politik yang sering menyampaikan janji, tetapi tidak selalu terbukti. Pasangan independen dipandang
--	---	--

		lebih jujur, apa adanya, dan tidak terlalu terlibat dalam permainan politik. Mereka juga dianggap lebih bersih karena tidak membawa kepentingan partai atau kelompok tertentu. Menurut saya, pasangan independen juga dianggap lebih mewakili suara masyarakat biasa karena berasal dari kalangan rakyat sendiri.
Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh pasangan Muharram-Syukri sebagai calon independen, dan bagaimana mereka mengatasi hambatan tersebut?	5. Untuk dapat mendaftar sebagai calon independen, Bapak harus mengumpulkan minimal 13.059 Kartu Tanda Penduduk (KTP) dari minimal 12 kecamatan di Aceh Besar. Ini merupakan persyaratan yang cukup berat. Bagaimana strategi Bapak dalam mengumpulkan dukungan KTP sebanyak itu? Apakah terdapat penolakan atau hambatan dari masyarakat saat meminta dukungan, dan bagaimana Bapak mengatasinya? 6. Tanpa dukungan infrastruktur dan pendanaan dari partai politik, tentu terdapat keterbatasan sumber daya dalam menjalankan kampanye. Bagaimana Bapak	5. Menurut saya, pengumpulan KTP ini tidak terlalu sulit karena tim kami sangat kompak dan saling bekerja sama. Setiap tim sudah dibagi tugasnya dan bergerak di kecamatan, di Gampong Gampong masing-masing, sehingga target jumlah KTP bisa tercapai dengan baik. Bahkan kita berhasil mengumpulkan melebihi yang di minta. Dengan kerja sama yang solid, syarat jumlah KTP yang diminta bisa dikumpulkan sesuai aturan. Selama proses pengumpulan, hampir tidak ada penolakan dari masyarakat. Bahkan, banyak warga yang dengan kemauan sendiri memberikan KTP sebagai bentuk dukungan. Mereka percaya dan ingin ikut terlibat. Kendala yang paling terasa justru saat proses pengecekan KTP, karena harus diperiksa satu per satu agar sesuai dengan ketentuan. Proses ini memang cukup melelahkan, tetapi tetap dijalani supaya semua persyaratan benar-benar terpenuhi

	mengatasi kendala ini? Dari mana sumber dukungan finansial dan sumber daya manusia untuk tim kampanye Bapak?	6. Saya rasa Walaupun tidak mendapat dukungan dari partai politik, kami tetap bisa menjalankan kampanye dengan baik karena adanya dukungan dan niat tulus dari tim serta masyarakat. Semua yang terlibat bergerak atas kemauan sendiri, karena ingin melihat pasangan ini maju dan dikenal oleh masyarakat luas. Dengan kebersamaan dan saling percaya, berbagai keterbatasan bisa kami hadapi bersama. Dukungan yang kami terima bukan hanya dalam bentuk dana, tetapi juga tenaga, waktu, dan fasilitas. Banyak relawan yang dengan sukarela membantu kegiatan kampanye, ada yang mendampingi saat turun ke lapangan, ada juga yang membantu menyebarkan informasi kepada masyarakat. Bahkan, sebagian warga dengan ikhlas meminjamkan tempat atau perlengkapan seadanya untuk mendukung kegiatan kami. Pendanaan kampanye pun berasal dari tim dan masyarakat yang peduli, diberikan sesuai kemampuan masing-masing tanpa paksaan. Walaupun sederhana, dukungan ini sangat berarti. Dengan cara gotong royong seperti ini, hubungan antara tim dan masyarakat menjadi lebih dekat. Kampanye yang dijalankan bukan hanya milik pasangan calon, tetapi juga menjadi milik bersama orang-orang yang berharap adanya perubahan ke arah yang lebih baik
--	---	---

--	--	--

Informan: Wakil Bupati (Syukri A. Jalil)

Rumusan Masalah	Wawancara	
1. Apa saja faktor yang mendorong pencalonan Muharrom-Syukri pada Pilkada 2024 melalui jalur independen?	1. Bapak Syukri, bagaimana cara Bapak memanfaatkan pengalaman dan jaringan yang Bapak miliki selama ini untuk memperkuat strategi kampanye bersama Pak Muharram?" 2. Bapak Syukri, bagaimana Bapak menyusun strategi kampanye yang efektif dan tetap terukur meskipun tidak memiliki dukungan dana besar dari partai politik ?	1.yang pertama kami didasari dengan niat tulus dan ikhlas yang mengharap ridha Allah, dengan niat tulus ikhlas Alkhamdulillah Allah ridha atas perjuangan kami karena didukung oleh Semua unsur elemen masyarakat sebagian besar ulama, tokoh Masyarakat,kalau diawali dengan tulus dan ikhlas, inilah barangkali Masyarakat beranggapan saatnya melakukan perubahan dikabupaten Aceh besar agar lebih baik masa yang akan datang. Yang kedua kami juga mengusung misi yang barang kali oleh Sebagian Masyarakat dapat memahami dan benar benar bisa menjadi sebuah pegangan, sebuah pemikiran baru oleh Masyarakat dalam rangka untuk melakukan perubahan di aceh besar yakni dengan visi aceh besar berrmarwah dan bermartabat adil Makmur dan Sejahtera bersyariat dalam bingkai ahlul sunnah wajamaah, itu barangkali visi yang bisa mencerminkan suasana kehidupan kita sehari hari untuk aceh besar,itu barangkali Langkah awal yang kita

		terapkan. Kemudian saya Juga memakai jaringan yg sebelumnya pernah saya dapatkan semasa saya menjabat di tata Kelola pemerintahan aceh besar, karena apapun perjuangan yang kita lakukan yang berkaitan dengan politik tentunya harus mendapatkan dukungan dari segala unsur, demikian pasangan kami juga mendekati orang-orang yg pernah kita kenal menyampaikan informasi menyampaikan maksud dan tujuan kami mencalonkan diri untuk maju sebagai kandidat bupati dan wakil bupati aceh besar, itu mungkin lebih efektif Masyarakat lebih tau apa yang ingin kami lakukan dimasa yang akan datang. 2. itu memang pemikiran kami dari awal, pemikiran utama bagaimana kira-kira kita ingin mengubah pola pikir Masyarakat, kalau memang ada Masyarakat Masyarakat yang sebelumnya sudah terpengaruh oleh money politik atau bahasa lainnya pembelian jual beli suara kita mau coba rubah, Artinya kalau masyarakat tulus ikhlas membantu pasangan kami, insyaallah pada saat kami terpilih nanti kami juga akan tulus ikhlas membantu masyarakat. Tapi kalau perjuangan kita diawali dengan maaf saja jual-beli suara, secara otomatis pada saat kita terpilih nantinya, pasti
--	---	---

		seluruh anggaran yang kita gunakan pasti itu kita kumpulkan dulu. Jadi kadang-kadang fokus kita untuk membangun, untuk membina dan menyejahterakan Masyarakat itu menjadi sebuah hambatan, itu kalau menurut pendapat kami. Oleh karenanya kami hanya mengajak Masyarakat tulus ikhlas jangan berpikir dapat bantuan pada saat percalonan dalam masa perjuangan perjuangan untuk meraih kemenangan tapi anggaplah nanti kalau memang kami berhasil,saat itulah kesempatan kita menyejahterakan Masyarakat.
Apa saja faktor-faktor kunci yang paling berkontribusi terhadap kemenangan pasangan independen Muharram-Syukri di tengah persaingan	3. Bapak Syukri, bagaimana pembagian peran antara Bapak dan Pak Muharram dalam menjangkau berbagai kelompok pemilih agar kampanye berjalan lebih efektif?" 4. Bapak Syukri, bagaimana cara Bapak menyampaikan pengalaman dan kemampuan yang Bapak miliki kepada masyarakat agar mereka percaya	3. yang pertama kita memanfaatkan semua fasilitas , memanfaatkan semua dukungan dan melibatkan semua unsur Masyarakat, kita mengajak bukan dengan janji janji manis, tetapi kita mengajak supaya Masyarakat kita berpartisipasi kalau ada keinginan Masyarakat untuk melakukan pertemuan pertemuan insyaALLAH kami akan penuhi, kami akan sampaikan visi dan misi seandainya pasangan independen terpilih, ini program yang akan kami jalankan yang semata semata ingin menyejahterakan

dengan calon yang diukung oleh partai politik?	bahwa pasangan Anda mampu memimpin dan menjalankan pemerintahan dengan baik?	Masyarakat, jadi kami hampir seluruh pelosok kecamatan di Aceh besar kami turun, kami dekati kami sampaikan maksud dan tujuan mau dibawa kemana aceh besar ini kalau memang pasangan ini nanti terpilih dan Allah Ridha kami menjalankan amanaah,itu kami sampaikan kepada seluruh elemen Masyarakat tapi tidak dengan janji janji manis atau bahasa lainnya kalau kalian pilih kami nanti kami akan kasih uang, tidak ada money politik di pasangan kami. Mungkin itu yang menjadi daya Tarik yang menyebabkan pasangan kami menang 4. yang pertama Kembali lagi kepada niat kita yang tulus dan ikhlas, yang kedua secara terbuka menyampaikan kepada Masyarakat bahwa kami tidak ada janji janji manis yang kira kira janji itu tidak bisa kita laksanakan nanti, dan berikutnya kami secara ikhlas berusaha untuk mengabdikan diri benar benar untuk kepentingan Masyarakat sesuai kemampuan yang ada pada kami, itu barang kali juga yang membuat masyarakat mengubah pola pikirnya, karena selama ini pola pikir masyarakat baru kita pilih kalau memang ada imbalan, kali ini mereka juga sudah mulai merubah bola pikir “ kalau memang cepat sekali kita minta
---	---	--

		uang nanti pas sudah terpilih tidak mau kasih lagi uang buat kita, karena harus mengembalikan modal awal yang sudah dikelurkan “. Jadi kali ini mungkin masyarakat ingin coba memilih dulu tanpa mengharap imbalan apapun. Kemudian juga selama masa kampanye banyak masyarakat yang sudah kenal dekat dengan saya karena saya juga orang yang pernah ada di pemerintahan aceh besar, mungkin mereka juga sudah tau bagaimana cara kerja saya selama menjadi camat di tiga kecamatan, mungkin selama saya mendapat Amanah saya tidak pernah menyakiti hati masyarakat, selama memberi pelayanan tidak pernah memandang bulu,, tidak pernah mengulur waktu, meninggalkan jejak yang baik selama menjabat, mungkin itu barang kali menjadi poin plus buat pasangan kami.
Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh pasangan Muharram-Syukri sebagai calon independen, dan bagaimana mereka mengatasi hambatan tersebut?	5. Bapak Syukri, tantangan apa yang paling Bapak rasakan ketika harus turun langsung berkampanye sebagai calon independen? Dan bagaimana Bapak menyesuaikan cara berkomunikasi dengan kondisi politik dan karakter masyarakat di Aceh Besar ?	5. tantangan yang pertama mungkin karena independen tidak didukung oleh partai politik, kemudian dana yang mempuni, itu memang permasalahan permasalahan di awal, tetapi setelah kita berkomunikasi, berkolaborasi dengan masyarakat, kita menyampaikan visi dan misi apa maksud dan tujuan, kita sampaikan kepada masyarakat jangan terlalu berharap pada sisi materi, kami memang tidak fokus kepada itu. kemudian seiring berjalan waktu masyarakat

	6. Ketika harus maju sebagai calon independen yang tidak memiliki struktur organisasi seperti partai politik, apakah Bapak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan cara kerja? Bagaimana Bapak beradaptasi dengan dinamika kampanye independen yang lebih fleksibel?	sudah mulai memaklumi kalau memang pasangan ini mengusung perubahan di Aceh besar Bersama masyarakat, mungkin itu menjadi sebuah daya Tarik sendiri bagi masyarakat. Kemudian juga kedepan kami juga punya tantangan bagaimana cara memenuhi Hasrat Hasrat kebutuhan masyarakat aceh besar, karena itu memang program utama yang kita usung, mungkin itu salah satu cara kita hanya ngomong dari hati kehati, kita sampaikan apa adanya kepada masyarakat, dan satu hal lagi karena kami tidak pernah jelekkan pasangan lain, tidak pernah menfitnah pasangan lain, kita hanya mengajak masyarakat untuk membantu kita dengan tulus dan ikhlas, karena dengan niat tulus dan ikhlas Alkhamdullillah kita menang. 6. kalau membahas kesulitan sebenarnya tidak juga, karena sebelum kami melangkah, yang pertama kami berkonstultasi, berkomunikasi dengan pihak pihak yang lebih dulu berkecimpung dibidang politik, kami menanyakan apa strategi atau apa Langkah yang harus kami lakukan sehingga dalam kita melaksanakan sebuah pekerjaan bisa terstruktur dengan rapi, makanya lahirlah
--	--	---

		partai politik independen sendiri, artinya kami membentuk tim Comando independen mulai Tingkat commando independen pusat hingga sampai tingkat gampong gampong.. kemudian untuk membantu comando independen kita juga membentuk satga satgas yang membantu terselenggaranya program program yang akan kami usung. Kami juga melihat pengalaman pengalaman orang yang sudah pernah maju di politik baik itu menang atau kalah, kita juga bertanya strategi apa yang mereka lakukan, kita berilmu kepada mereka.
--	--	---



Informan: Tim Pemenangan

Rumusan Masalah	Wawancara	Hasil wawancara
Bagaimana strategi politik yang diterapkan oleh pasangan independen Muharram-Syukri dalam meraih kemenangan di Pilkada Aceh Besar Tahun 2024	1. Strategi apa saja yang tim susun untuk memenangkan Pak Muharram-Syukri? Misalnya, apakah ada cara khusus untuk mendekati pemilih di berbagai daerah? 2. Media apa yang paling banyak tim pakai untuk kampanye? Apakah lebih banyak pakai media sosial seperti Facebook, Tiktok dan Instagram, atau lebih banyak kampanye langsung dengan membuat pertemuan dengan Masyarakat Masyarakat ?	1. Tidak ad acara khusus, yang ada itu cara menampilkan apa adanya, pasangan kami tidak ada strategi khusus misalnya dengan menyewa konsultan politik untuk membuat strategi politik itu tidak ada. Kami hanya punya tim comando independen untuk mendekati para pemilih dilapangan, mereka ujung tombaknya baik ditingkat kecamatan maupun ditingkat gampong gampong. Dan pak Muharram itu beliau calon bupati sekaligus juga ketua umum comando independen yang mana semua instruksi itu datang dari beliau, yaitu instruksi yang paling pertama itu mendekati masyarakat, kami tidak ada strategi khusus misalnya seperti orang lain ada strategi yang tertulis . Yang memenangkan kami Adalah suara Grassroot masyarakat Aceh besar yang menginginkan pemimpin baru yang mereka yakin perubahan itu ada di pasangan independen ini. Ini real kemenangan grassroot, bukan kemenangan uang, ini mungkin kejenuhan masyarakat terhadap situasi

		politik aceh besar, mungkin efek dari kejenuhan ini yang membuat masyarakat memilih pasangan kami. 2. yang pertama mungkin media yang paling banyak kami pakai Adalah Tiktok, dia gak ribet, semua orang tinggal foto upload, walaupun kami tidak mempunyai angka yang detail. Karena contohnya pasti orang yang duduk duduk di warung kopi hari ini main HP nonton tiktok, kemudian orang liat lah ada muncul pasangan kami ditiktok, kemudian orang menceritakan tentang apa yang dilihat dari pasangan kami kepada orang orang yang ada disekitarnya, kami meyakinkan bahwa itu yang terjadi dilapangan. Karena kalau dari baliho kami tidak terlalu banyak, hanya ada di Sebagian tempat, tidak merata kesemua daerah daerah, karena kami tidak mempunyai dana yang cukup untuk membuat baliho. Kemudian kami melakukan kampanye kampanye langsung ke masyarakat seperti balai balai pengajian yang ada di aceh besat ini, karena dari latar belakang syeh Muharrah yang dari dayah jadi lebih mudah bagi kami untuk melakukan kampanye ditempat tersebut.
--	---	--

Apa saja faktor-faktor kunci yang paling berkontribusi terhadap kemenangan pasangan independen	3. Menurut pengamatan tim, kenapa masyarakat lebih memilih pasangan independen Pak Muharrom-Syukri dibanding tiga pasangan lain yang didukung partai politik?	3. bisa jadi karena masyarakat jenuh terhadap partai politik, atau jenuh terhadap calon, tetapi ini jawaban yang subjektif. Kemudian sosok syeh Muharrom ini orang baru karena ketiga calon yang lain Adalah politisi yang sudah pernah menjabat, yang sudah pernah punya posisi dijabatan, baik itu eksekutif maupun legeslatif, jadi masyarakat udang liat bagaimana saat mereka pernah menjabat,

Muharram-Syukri di tengah persaingan dengan calon yang diukung oleh partai politik?	4. Bagaimana cara tim menonjolkan kelebihan Pak Muharram sebagai tokoh agama dan Pak Syukri sebagai orang yang paham pemerintahan dalam kampanye? Apakah Ada cara khusus yang tim lakukan ?	jadi karena masyarakat sekarang jenuh dengan politik, maka mereka butuh yang baru, karena yang kami liat tipikal masyarakat kita tanpa peduli yang baru itu bagus atau tidak yang penting mereka memilih sosok yang baru, walaupun tidak ada jaminan juga yang baru itu bagus. 4. bagi kami tidak ad acara khusus untuk menonjolkan pasangan, semua apa adanya, karena masyarakat sudah dari dulu banyak mengenal syeh Muharram. Kemudian Untuk Pak Syukri, kami jelaskan bahwa beliau orang yang paham urusan pemerintahan. Beliau tahu cara mengurus administrasi, program, dan pembangunan supaya berjalan dengan baik, kami menjelaskan semoga dengan menangnya pasangan kami bisa membawa perubahan baru di aceh besar
Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh pasangan Muharram-Syukri sebagai calon independen, dan bagaimana mereka mengatasi hambatan tersebut?	5. Kesulitan apa saja yang tim hadapi karena tidak ada dukungan dana besar dan mesin politik dari partai? Bagaimana cara tim mengatasi kekurangan dana dan SDM ini? 6. Dalam proses pengumpulan 13.059 KTP pendukung dari minimal 12 kecamatan, apa tantangan terbesar	5. kesulitan yang paling pertama itu mungkin menjaga semangat tim, menjaga energi, karena kami tim yang sering diremehkan karena kekurangan dana, kemudian juga yang membuat tim paling semangat Adalah karena sosok syeh Muharram juga, karena beliau selalu menyemangatin tim, menasehatin tim, Selain itu, kami memaksimalkan peran relawan yang benar-benar mau bergerak tanpa bayaran. Setiap orang dalam tim bekerja lebih dari satu tugas dan saling membantu. Untuk kebutuhan dana, kami mengandalkan

	yang tim hadapi? Bagaimana strategi tim untuk memastikan tercapainya jumlah dan persebaran KTP sesuai persyaratan? Apakah ada wilayah tertentu yang mengalami kesulitan atau resistensi, dan bagaimana tim mengatasinya?	sumbangan sukarela dari pendukung dan simpatian, sekecil apa pun itu sangat berarti. Dengan cara ini, walaupun terbatas dana dan SDM, kami tetap bisa berjalan karena didukung semangat gotong royong dan kepercayaan masyarakat. 6. kalau untuk pengumpulan ktp itu bukan hal yang sulit, karena syeh Muharram punya relasi disetiap daerah, kemudian yang kami rasa sulit itu disaat verifikasi ktp tantangan terbesarnya Adalah ada yang punya ktp misalnya orangnya sudah meninggal, itu kan harus diedit balek ,jadi itu mungkin suatu kesulitan bagi kami. Kemudian tantangan yang paling besar yang menurut kami satu lagi yang kami rasakan Adalah di pemilu 2024 itu dikondisikan oleh elit politik untuk tidak ada jalur independen, pengumpulan ktp itu dipersempit saat itu, waktunya dipersempit, jumlah ktp di perbanyak , mereka tidak bisa mengubah kalau pasangan independen tidak ada karena kan sudah ada Keputusan MK makanya dipakek cara yang diatas untuk mempersulit pasangan independen, makanya kami liat diluar banyak calon independen yang tidak jadi karena syaratnya dipersulit.
--	---	---

Informan: Masyarakat yang memilih pasangan tersebut

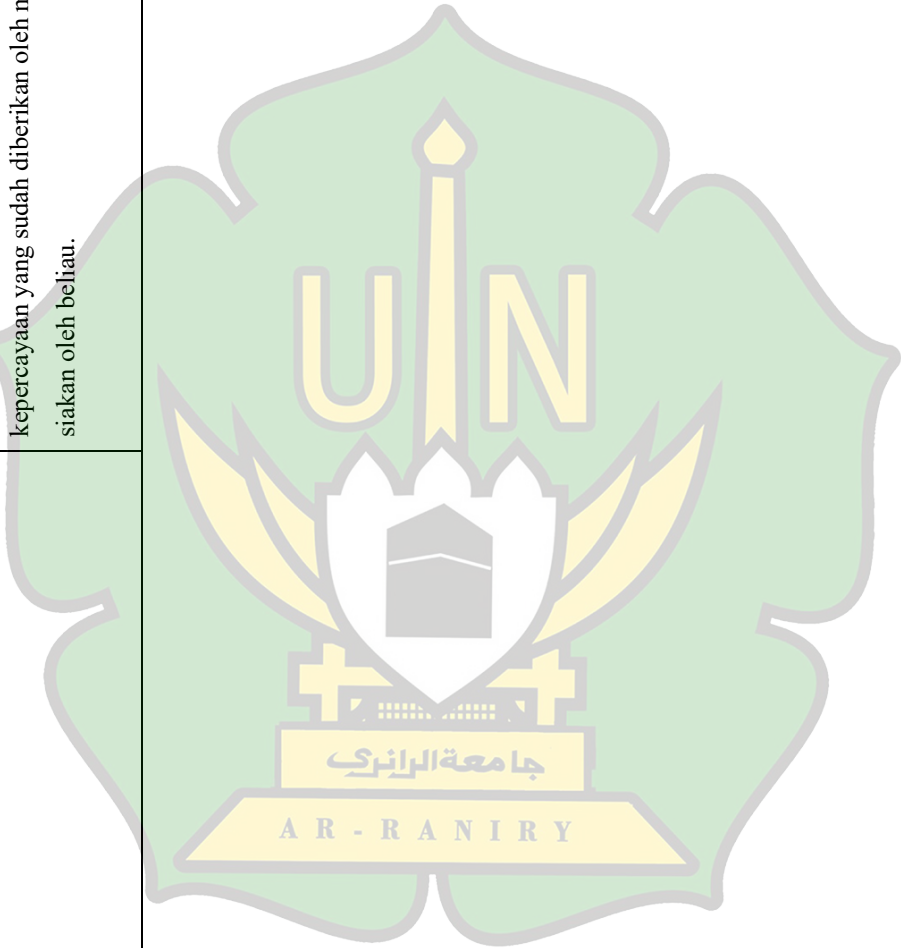
Rumusan Masalah	Wawancara	Hasil wawancara
-----------------	-----------	-----------------

Bagaimana strategi politik yang diterapkan oleh pasangan independen Muharram-Syukri dalam meraih kemenangan di Pilkada Aceh Besar Tahun 2024	1. Apa alasan utama Kakak memilih pasangan Muharram-Syukri pada Pilkada Aceh Besar 2024, padahal mereka maju tanpa dukungan partai politik? 2. Apakah Kakak pernah menghadiri kegiatan kampanye pasangan Muharram-Syukri secara langsung? Jika iya, bagaimana kesan Kakak terhadap cara mereka berkampanye?	1. Alasan saya juga memilih pasangan tersebut karena sudah jenuh dengan calon-calon yang didukung partai, karena selama ini banyak berjanji tapi setelah menang tidak ada perubahan yang berarti bagi masyarakat seperti kami. Saya pikir, mungkin dengan mencoba pasangan independen ini, ada harapan baru untuk Aceh Besar ke depannya. 2. Iya, saya pernah hadir waktu beliau datang ke di kampung kami. Yang membuat saya terkesan, beliau tidak datang dengan gaya-gaya besar, tidak tidak ada bagi-bagi sembako. Beliau hanya duduk bersama kami, ngobrol biasa, menyampaikan visi dan misinya. Bahkan beliau terangan bilang tidak punya banyak uang untuk kampanye dan meminta kami memilih bukan karena uang, tapi karena yakin dengan niat beliau. Itu yang membuat hati saya tergerak, karena terasa tulus sekali, tidak seperti politik pada umumnya, karena yang saya liat kalau pasangan lain setiap kampanye itu pasti ada kasih sesuatu tetapi pasangan ini berbeda.
---	--	--

Apa saja faktor-faktor kunci yang paling berkontribusi terhadap kemenangan pasangan independen	3. Apakah ada pengaruh dari tokoh agama, tokoh masyarakat, atau orang-orang di sekitar Kakak yang mendorong untuk memilih pasangan Muharram-Syukri?	3. Tidak, saya sebelumnya tidak pernah kenal dengan pasangan tersebut, karena beliau kampanye kekampung saya makanya dari situ saya kenal dengan pasangan tersebut dan saya menarik untuk memilih pasangan tersebut.

Muharram-Syukri di tengah persaingan dengan calon yang diukung oleh partai politik?	4. Bagaimana Kakak mengetahui informasi lebih tentang pasangan Muharram-Syukri selama masa kampanye?	4. Saya banyak dapat informasi dari TikTok. Sering muncul video-video pendek tentang Syeh Muharram waktu beliau turun ke masyarakat, bicara apa adanya, memakai selalu memakai peci hitam yang jadi ciri khasnya
Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh pasangan Muharram-Syukri sebagai calon independen, dan bagaimana mereka mengatasi hambatan tersebut?	5. Apakah Anda mengetahui visi dan misi dari pasangan Muharram-Syukri sebelum Anda memutuskan untuk memberikan dukungan atau suara kepada mereka, dan bagaimana visi tersebut memengaruhi pilihan Anda ? 6. Setelah pasangan Muharram-Syukri terpilih sebagai Bupati dan Wakil Bupati Aceh Besar, apa harapan terbesar kakak kepada mereka, dan apakah kakak masih merasa yakin dengan pilihan tersebut ?	5. Ya, saya tau. Mereka itu dari awal sudah sering turun langsung ke kampung-kampung, jadi masyarakat di sini memang sudah kenal betul sama Pak Muharram. misi mereka itu intinya mau membangun Aceh Besar dari bawah, dari gampong dulu. Mereka bilang mau memperhatikan masyarakat kecil, petani, nelayan, sama orang-orang yang selama ini kurang diperhatikan pemerintah. Yang bikin saya percaya itu bukan cuma karena mereka bicara soal visinya, tapi karena saya lihat sendiri rekam jejaknya Pak Muharram. Beliau sudah lama dikenal di sini, bukan tiba-tiba muncul waktu mau pilkada saja. 6. Harapan saya yang paling utama adalah supaya beliau-beliau ini benar-benar ingat janji yang disampaikan waktu kampanye, terutama soal peningkatan ekonomi masyarakat kecil seperti petani dan nelayan. Saya juga berharap pemerintahan beliau bersih dari korupsi, karena itu yang selama ini menjadi keluhan besar masyarakat Aceh Besar. Sampai sekarang saya tidak menyesal

		memilih pasangan ini, bahkan merasa bangga karena ikut membuktikan bahwa masyarakat bisa menang tanpa harus tergantung pada partai politik besar. Saya hanya berharap semoga kepercayaan yang sudah diberikan oleh masyarakat ini tidak disia-siakan oleh beliau.
--	--	---





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3150/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/12/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Bupati aceh besar dan wakil bupati aceh besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210801052

Nama : AJIR MUNANDAR

Program Studi/Jurusan : Ilmu Politik

Alamat : Ir.mohd thahir Lamtitech 00

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI KEMENANGAN PASANGAN INDEPENDEN MUHARRAM-SYUKRI DALAM PILKADA 2024 KABUPATEN ACEH BESAR**

Banda Aceh, 18 Desember 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Eka Januar, M.Soc.Sc.

NIP. 198401012015031003

Berlaku sampai : 30 April 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ajir Munandar
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 26 Juli 2003
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Lajang
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 210801052
9. Alamat : JL. Ir Mohd Thaher, Desa Lamcot Kecamatan Darul
Imarah, Kabupaten Aceh Besar
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI/Tahun : SD Negeri 1 Lamcot
 - b. SMP/MTS/Tahun : MTSN 2 Banda Aceh
 - c. SMA/MA/Tahun : SMAN 9 Banda Aceh
11. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Rustam
 - b. Ibu : Nurmalam
12. Pekerjaan : Wiraswasta
13. Alamat : JL. Ir Mohd Thaher, Desa Lamcot Kecamatan Darul
Imarah, Kabupaten Aceh Besar

Banda Aceh, 06 Februari 2026

Peneliti,

Ajir Munandar